



**METODE GURU AQIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN SISWA DI MTs PONDOK PESANTREN
AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NURHAMIDAH

NIM. 16 20100 055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



METODE GURU AQIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN SISWA DI MTs PONDOK PESANTREN
AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

NURHAMIDAH
NIM. 16 20100 055



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Rosimah Lubis M.Pd

NIP.196108251991032001

PEMBIMBING II

Dr. Suparni, S.Si.M.Pd

NIP.197007082005011004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*
NURHAMIDAH
Lamp: 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidimpuan, April 2021
Kepada Yth,
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Metode Guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan Siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang julu Padangsidimpuan Tenggara** " maka kami

berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

PEMBIMBING I

Dra. Rosimah Lubis M.Pd

NIP.196108251991032001

PEMBIMBING II

Dr. Suparni, S.Si.M.Pd

NIP.197007082005011004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURHAMIDAH

NIM : 16 201 00055

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-2

Judul Skripsi : **Metode Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai sengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2021

Saya yang menyatakan



Nurhamidah
16 201 00055

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURHAMIDAH

NIM : 16 201 00055

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **"METODE GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN SISWA DI MTs PONDOK PESANTREN AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA"** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 17 April 2021

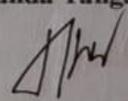
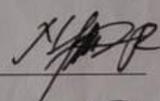
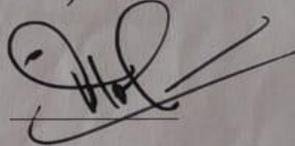
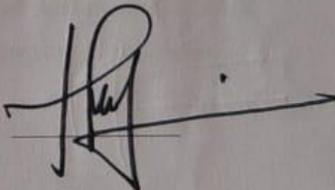
Saya yang menyatakan



Nurhamidah
16 201 00055

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NURHAMIDAH
NIM : 16 201 00055
JUDUL SKRIPSI : METODE GURU AQIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN SISWA DI MTs PONDOK
PESANTREN AL-ANSOR DESA MANUNGGANG
JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Nur Fauziah, Siregar, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Drs. H. Samsuddin, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 03 juni 2021
Pukul : 18.30 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 72,25/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,4
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Metode Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara

Ditulis Oleh : NURHAMIDAH

Nim : 1620100055

Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam.

Padangsidimpuan,

2021

Dekan



Dr. Lenny Hilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurhamidah
Nim : 1620100055
Judul : Metode Guru Aqidah Ahlak dalam pembinaan Siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Tahun : (2021)

Penelitian ini di Latar belakang oleh metode guru dalam pembinaan siswa dan juga menjelaskan penggunaan metode guru Aqidah Ahklak disini oleh guru Aqidah Ahklak dan bagaimanakah guru menghadapi masaalah untuk pembinaan siswa dalam pembelajarannya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini Metode guru Aqidah Ahklak dan Apa saja metode yang digunakan guru Aqidah kelas VIII MTs dalam membina Ahklak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor ? dan apa saja kendala yang dihadapi guru Aqidah Ahlak kelas VIII dalam membina Ahlak siswa pada kelas VIII MTs pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu ? dan Apa saja cara guru dalam mengatasi kendala tersebut dalam membina Ahlak siswa pada kelas VIII MTs di Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan guru Aqidah Ahlak dalam membina siswa pada kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu, dan Untuk mengetahui apa saja kendala yang hadapi guru Aqidah Ahlak dan apa saja cara guru Aqidah Ahklak dalam mengatasi kendala tersebut dalam membina siswa pada kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif dengan menggunakan *field research* di lapangan dan teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara dan. Sumber data adalah primer dan skunder, analisis data yang fakta dengan menggunakan langkah observasi dan wawancara langsung.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa gambaran pembelajaran disini menggunakan metode yang dilakukan oleh guru tersebut dalam proses pembelajaran diruang kelas yaitu di mulai dari membuka pembelajaran hingga ke inti dan menutup pembelajaran. Serta apa saja metode guru dalam pembinaan siswa dan dari segi kendala yang di hadapi guru dan cara guru mengatasi kendala tersebut dan keterbatasan sumber materi pembelajaran, kelemahan menggunakan metode, dan evaluasi tidak mencapai dalam pembelajaran aqidah ahlak. Adapun Metode guru Aqidah Ahlak dalam membina Ahlak siswa adalah menciptakan siswa yang berahlak mulia dan mempunyai sopan santun atau menghormati yang lebih tua dan lebih kecil.

Kata kunci : Metode Guru Aqidah Ahlak Siswa, Pembinaan Siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Al-hamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam keberadaan yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Metode Guru Aqidah Ahlak Dalam Pembinaan Siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari ibu/bapak pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Suparni S.Si.M.Pd. selagi pembimbing II saya.
2. Bapak Rektor Prof.Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL. IAIN Padangsidimpuan , serta wakil Rektor I,II dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN padangsidimpuan selanjutnya kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh

dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan strata satu di IAIN padangsidempuan.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dosen penasehat Akademik
5. Bapak dan ibu dosen dan seluruh civitas Akademik IAIN padangsidempuan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai IAIN padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Kepala sekolah pondok pesantren Al-Ansor K.H.Sahdi Ahmad Lubis, guru-guru yang mengajar di pondok pesantren Al-ansor, khususnya guru Ummi (khisoh fitri lubis S.Pd)Aqidah Ahlak yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang di perlukan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta siswa-siswi yang telah membantu untuk melaksanakan wawancara.
8. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh dan mendidik dan memberikan dukungan, cucuran keringat, cinta kasih sayang yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa di bayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan saya dan memberikan motivasi pada saya sehingga saya berhasil menyelesaikan perkuliahan.
9. Rekan-rekan PAI-2 dan khusunya buat para sahabat saya (toybah tarihoran, sri wulandari, nurul sakinah, nurhabibah hrp, sumi hardito hrp), yang telah menemani peneliti dalam keadaan suka maupun duka. Kemudian buat teman dikos(Amsiah,nuraisyah,Rita tukmaida,Sartika,Yuni afria,Laila israk,Fina ayu simboilon) yang telah memberikan bantuan motivasi dan material semasa

penulisan skripsi ini, Kemudian buat para teman KKL dan PPL yang telah memotivasi dan arahan kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri dan mudah-mudahan kita di beri rahmat dan magfirahnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidempuan, April 2021
Penulis,

NURHAMIDAH
1620100055

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Surat Pernyataan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqosyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	15
1. Pengertian Metode	15
a. Pengertian Metode	15
b. Tujuan Metode	16
c. Kelebihan Pengaplikasiannya	18
d. Kekurangan Metode	18
2. Pengertian Guru Aqidah Akhlak.....	19
a. Pengertian Guru Aqidah Akhlak	19

b. Persyaratan Guru Aqidah Akhlak.....	25
c. Peran Guru Aqidah Ahklak	28
d. Tanggung Jawab Guru Aqidah Akhlak	34
3. Metode Guru Dalam Pembinaan Siswa	36
a. Pengertian Pembinaan Siswa.....	36
b. Dasar Pembinaan Siswa	38
c. Tujuan Pembinaan Siswa	40
d. Metode Teladan (<i>Uswah</i>)	41
e. Metode Pembiasaan (<i>Ta`widiyah</i>).....	43
f. Metode Nasehat (<i>Mau`izah</i>).....	45
g. Metode Kisah (<i>Qishah</i>)	47
h. Metode Perumpamaan (<i>Amtsah</i>)	48
i. Metode Hadiah Dan Hukum(<i>Tsawab wa I`qob</i>)	49
j. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ahklak Siswa.....	51
B. Kerangka Berfikir.....	53
C. Penelitian yang Relevan	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	56
C. Unit Data/Subjek Penelitian	57
D. Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	59
G. Pengolahan/Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	61
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.....	61
2. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu	62

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.....	63
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor	63
5. Keadan Guru dan Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	64
6. Keadaan santri dan santriyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	66
B. Temuan Khusus	
1. Metode Guru Aqidah Ahlak dalam Pembinaan Siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara	67
2. Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs dalam Pembinaan Siswa Di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu.....	85
3. Apa Saja Cara Guru Aqidah Akhlak Mengatasi Kendala Yang Ada Dalam Pembinaan Siswa Pada Kelas VIII Di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	90
C. Analisis Hasil Penelitian	92
D. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.I	Sarana Dan Prasarana	63
Tabel IV.II	Keadaan Guru Al-Ansor	65
Tabel VI.III	Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Pedoman Obsevasi Penelitian
2. Lampiran II Data Hasil Observasi
3. Lampiran III Pedoman Wawancara
4. Lampiran IV Daftar Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah menurut bahasa artinya mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus di benarkan oleh hati dan di terima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh keragu-raguan dalam hati. Dalam proses pembelajaran aqidah ahlak setidaknya diketahui terlebih dahulu qidah berarti hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan, keimanan dan keyakinan, seperti percaya kepada allah, malaikat, wahyu, Rasul-rasul, kitab-kitab dan sebagainya. Kemudian ahlak berasal dari Bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari “*khuluq*” menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹

Akhlahk merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan lain-lain. Jika keadaan tersebut melahhirkkan perbuatan yang baik dan teruji menurut pandangan akal dan syara` (hukum Islam) disebut akhlahk yang baik. Sedang jika perbuatan itu timbul dengan tidak baik maka dinamakan Akhlahk yang buruk.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur`an surah Al-ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

¹ Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 216.

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*²

Dari ayat diatas menerangkan bahwa kita harus mencontohkan perilaku rasul, bahwa beliau adalah utusan Allah yang memiliki Akhlak yang terpuji dan beliau pula gurunya- guru, Oleh karena itu guru di tuntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW.

Dengan bekal pendidikan Akhlakul Karimah yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.³

Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang akan membedakan manusia dengan makhluk lainnya sebab seandainya manusia tanpa akhlak maka akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia bahkan tanpa akhlak manusia akan lebih hina, lebih lanjut dan lebih buas dari binatang buas.⁴

Akhlak juga tidak hanya mengandung makna perbuatan spontan yang bersifat baik atau terpuji, tetapi juga perbuatan buruk dan tercela. Dalam arti baik dan tercela, akhlak adalah sifat keutamaan yang tertanam didalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk menampilkan perilaku baik atau terpuji tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Sifat-sifat keutamaan itu adalah dimana seseorang mampu menyalurkan kehendaknya sesuai dengan

² Departemen Agama RI *Al-Qur`an dan terjemahannya*, (Jakarta: PT Insan Mediana Pustaka, 2012), hlm, 418.

³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Misaka Ghaliza, 2003), cet, 2, hlm, 9.

⁴ Rancham Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm, 42

pertimbangan akal sehat dan bebas dari perbuatan hawa nafsu. Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan sekelompok siswa dalam rangka untuk memberikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, guru mengajarkan dan mendidik siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku masing-masing individu yang belajar.⁵

Sebagaimana metode Guru dalam pembinaan Akhlak Siswa. Metode teladan secara sederhana dipahami sebagai suatu yang baik bagi kemanusiaan. Yang mana artinya disini adalah perbuatan atau barang yang patut ditiru dan di contoh Metode pembiasaan adalah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari Metode nasehat metode ini dilakukan memberikan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh qolbunya menggugah untuk mengamalkannya. Metode kisah yang mana disini mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran menceritakan kisah-kisah yang baik dan kisah yang buruk ditinggalkan dan sumbernya Al-qur`an. Metode perumpamaan metode ini biasanya digunakan untuk membentuk akhlak mulia siswa.

Metode hadiah dan hukuman adalah metode yang di gunakan ketika belajar dan mengajar karena metode ini sangat penting untuk di gunakan dalam Proses belajar memiliki hal penting yang bisa berpengaruh pada hasil belajar termasuk sikap, tanggung jawab, dan mental siswa dalam belajar. Pada suatu

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21.

proses belajar tertentu ada hambatan dan gangguan atau masalah yang dihadapi oleh siswa. Proses pembelajaran tidak terlepas dari suatu metode yang dilaksanakan guru dalam menyampaikan. Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan perencanaan yang telah tersusun supaya dapat dikelola kedalam kehidupan nyata agar tercapai tujuan yang diharapkan oleh pendidik.⁶ Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung dengan cara guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan. Mengingat tanggung jawab yang begitu besar yang di pikul oleh seorang guru maka seorang guru harus menyadari bahwasanya sebagai tenaga pendidik yang langsung melaksanakan pendidikan merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Dengan demikian guru juga merupakan komponen yang paling penting dalam menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan, yang mendapat perhatian pertama, dan utama. Figur yang satu ini senantiasa menjadi sorotan ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru merupakan tokoh utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara pormal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Guru sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), hlm. 147.

memberikan sumbangan yang signifikan tanpa dukungan oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan berpangkal dari guru dan berujung pula pada guru. Dengan demikian guru disini harus lebih banyak upaya agar tercapai pembelajaran yang relevan dan baik dalam belajar mengajar dalam sebuah ruangan. Metode guru disini bukan hanya ceramah saja akan tetapi juga dapat dilakukan dengan keteladanan contohnya datang lebih awal dan membuang sampah pada tempatnya dengan demikian pasti siswa dan siswi tersebut pasti akan melihat dan meniru perbuatan tersebut dengan demikian kita sudah dapat sebuah pembelajaran dan upaya untuk saling peduli dalam pembelajaran akidah ahlak tersebut.⁷

Dalam proses pembelajaran aqidah ahlak setidaknya diketahui terlebih dahulu Aqidah berarti hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan, keimanan, dan keyakinan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, Wahyu, Rasul-rasul, kitab-kitab, hari akhir dan sebagainya. Kemudian Ahlak berasal dari Bahasa Arab, Merupakan bentuk jamak dari “*khuluq*” menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁸

Pembelajaran Aqidah Ahlak sudah dilaksanakan ternyata masih banyak membuat kesalahan seperti terlambat masuk kedalam kelas, suka berkelahi dan ribut sesuka hati. Sehingga tidak mendengarkan guru yang sedang mengajar di depan kelas. Sehingga Ahlak ini yang membuat guru lelah membimbing dan

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung ; PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

⁸ Didiék Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 216.

mengarahkan siswa apalagi saat proses pembelajaran berlangsung selalu membuat ribut tidak kondusif.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran Aqidah ahlak, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan dapat menggunakan media pendidikan. Karena media pendidikan merupakan alat komunikasi. Kemajaun berkomunikasi melalui penggunaan media akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran.

Tanpa berkomunikasi yang baik antara guru dan siswa akan mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi kaku dan tidak efektif. Pengajaran yang tidak aktif akan membuat siswa cepat bosan dan malas belajar. Dalam hal proses belajar mengajar, maka komponen pendidikan terdiri dari guru, siswa dan bahan ajar serta lembaga pendidikan saling mendukung agar tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Guru pandai memilih metode yang tepat agar siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka sasaran pelajaran dapat tercapai dengan efektif dan tidak membosankan bagi anak didik. Pembelajaran Aqidah Ahlak menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Aqidah Ahlak memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan atau tauhid dan memiliki sifat *Ahlakul Karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran Aqidah Ahlak sebagai gambaran adanya interaksi guru dan siswa serta strategi pembelajaran yang dilakukan guru dengan semaksimal mungkin dikatakan guru mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Serta melakukan pendekatan kepada siswa,

kalau tidak ada pendekatan guru terhadap siswa maka belajar tidak aktif dan membosankan. Untuk itu guru dapat benar-benar menguasai kelas dan menjelaskan isi materi dengan penuh penjelasan dan pemahaman kepada siswa.

Ternyata guru sudah melaksanakan secara maksimal ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengevaluasian. Akan tetapi ada juga yang belum di terapkan di dalam pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara Termasuk penggunaan media pembelajaran seperti buku paket yang kurang kaetersediaannya dan juga alat-alat internal seperti, laptop, power point dan film. Padahal guru memiliki sertifikat profesional. Artinya, guru secara akademik komponen profesional, kepribadian, paedagogik dan sosial. Dilihat dari metode guru Aqidah Akhlak agar dapat berusaha untuk meningkatkan Ahlak siswa karena metode guru Aqidah Ahlak sangat penting dalam meningkatkan Ahlak siswa dan sangat dibutuhkan untuk anak didik, maka dengan adanya menanamkan akhlak siswa dengan baik, maka guru sudah dikatakan berhasil dalam proses belajar mengajar.

Kendala yang dihadapi guru saat proses pembelajaran biasanya tidak lengkapnya media pembelajaran, siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan serta perilaku siswa yang tidak mematuhi tata kerama. Mulai tahun 2014 pesantren Al-Ansor adalah madrasah yang membawakan implementasi kurikulum 2013 dari studi : Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur`an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.⁹ Madrasah tsanawiyah pesantren Al-Ansor tempat pendidikan bercorak Islami. Selain mata pelajaran Agama Islam mata

⁹ Dpartemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar* (Jakarta : Dirjen Bimbaga Islam pada Sekolah Umum, 2003), hlm. 2.

pelajaran umum juga di ajarkan membentuk siswa-siswi beriman dan berahlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu terlihat bahwa upaya guru pendidikan agama Islam sudah dijalankan, dengan memberi keteladanan, ancaman dan sanksi (hukuman), dan ceramah. Namun masih ada sebagian siswa yang tidak mau melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah. Sebagian siswa masih ada yang tidak memiliki sopan santun ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua (kakak kelasnya) dan sesama. Ketika dilihat dari segi pakaian, masih ada siswa yang memakai pakaian yang kurang sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah seperti tidak memakai kaos kaki, baju kurang panjang dan masih ada yang tidak memakai anak jilbabnya.¹⁰

Melihat betapa pentingnya metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, maka hendaknya setiap lembaga pendidikan melaksanakan sistem pendidikan dengan sebaik-baiknya. Lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ansor seluruh siswa mendapat pendidikan agama Islam dari guru bidang studinya.

Dengan demikian dapat saya simpulkan bahwa metode guru itu penting kita terapkan dalam pendidikan dan guru itu harus mampu membuat proses belajar mengajarnya agar berjalan dengan lancar dan secara efisien dan relevan pada pelajaran akidah ahlak dan bidang studi lain nya di Pondok Pesantren Al-Ansor. Ketika dilaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam praktek pembelajaran sudah dilaksanakan akan tetapi sebahagian santri dan santriyah

¹⁰ Observasi di Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara pada Tanggal 01 Maret 2020.

pesantren tidak melaksanakan apa yang sudah dipelajari di kelas dan kalau yang telah terlaksana sudah banyak dalam pelajaran agama atau pun yang dipelajari di bidang studi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahasnya dengan judul :”Metode Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Siswa Di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ”.

B. Fokus masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus masalah adalah dalam penelitian ini Adalah “Metode Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Ahlak Siswa Di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan tenggara ”.

C. Batasan Istilah

Agar tidak tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul ini ada baiknya di buat batasan masalah sebagai berikut :

1. Metode adalah berarti “cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, untuk mempermudah mencapai tujuan”.¹¹ dengan demikian metode disini adalah cara yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran melalui cara yang dilakukan tersebut yang harus diselesaikan oleh siswa dengan rasa penuh tanggung jawab guna pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan pada anak didik, guru dalam pendidikan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka), hlm. 741.

tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di surau/musshollah, di rumah dan sebagainya.¹² Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajarkan Pendidikan agama Islam (sebanyak 10 orang) khususnya guru aqidah ahlak (sebanyak 3 orang) di Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara.

3. Aqidah menurut bahasa artinya mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus di benarkan oleh hati dan di terima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh keragu-raguan dalam hati. Dalam proses pembelajaran aqidah ahlak setidaknya diketahui terlebih dahulu qidah berarti hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan, keimanan dan keyakinan, seperti percaya kepada allah, malaikat, wahyu, Rasul-rasul, kitab-kitab dan sebagainya. Kemudian ahlak berasal dari Bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari "*khuluq*" menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹³ Ahlak menurut Al-Ghazali bukanlah pengetahuan (*ma`rifah*) tentang baik maupun jahat (*qudrah*) untuk baik dan buruk, bukan pula pengalaman (*fi`il*) yang baik atau pun jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap (*hay, arasika finnafis*) menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu

¹² Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

¹³ Didiék Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 216.

sudah melekat kuat, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik. Jika amal tercela yang muncul dari diri sendiri, maka ini dinamakan ahlak yang buruk.¹⁴

4. Metode Guru dalam pembinaan Siswa

- a. Metode teladan secara sederhana dipamahami sebagai suatu yang baik bagi kemanusiaan. Yang mana artinya disini adalah perbuatan atau barang yang patut di tiru dan di contoh
- b. Metode pembiasaan adalah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari
- c. Metode nasehat metode ini dilakukan memberikan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh qolbunya menggugah untuk mengamalkannya.
- d. Metode kisah yang mana disini mengandung arti sesuat cara dalam menyampaikan materi pelajaran menceritakan kisah-kisah yang baik dan kisah yang buruk ditinggalkan dan sumbernya Al-qur`an.
- e. Metode perumpamaan metode ini biasanya digunakan untuk membentuk akhlak mulia siswa
- f. Metode hadiah dan hukuman adalah metode yang di gunakan ketika belajar dan mengajar karena metode ini sangat penting untuk di gunakan.¹⁵ Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan. Siswa yang di maksud dalam penelitian ini adalah semua

¹⁴ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasauif*, (Semarang ; PT. CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 1.

¹⁵ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-maraghi Juz 13* (Semarang :CV Thoha Putra, 1994), hlm. 277.

khususnya guru aqidah ahlak dan guru pendidikan agama lainnya yang ada di Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

D. Rumusan masalah

1. Apa saja metode yang digunakan guru Aqidah kelas VIII MTs dalam membina Ahklak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Aqidah Ahlak kelas VIII dalam membina Ahlak siswa pada kelas VIII MTs pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu ?
3. Apa saja cara guru dalam mengatasi kendala tersebut dalam membina Ahlak siswa pada kelas VIII MTs di Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu ?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja yang digunakan guru Aqidah Ahlak dalam membina Ahlak siswa pada kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang hadapi guru Aqidah Ahlak dalam membina ahlak siswa pada kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
3. Untuk mengetahui apa saja cara guru Aqidah Ahlak dalam menanggapi kendala yang dialami guru Aqidah Ahlak dalam membina siswa pada kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian dan pembahasan ini dapat diklarifikasikan menjadi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan Ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru dan siswa serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Dari tujuan penelitian yang disebutkan diatas (secara teori dan praktek) maka penulis mengharapkan penelitian lebih lanjut.

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengambil kebijakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar siswa pada mata pelajaran aqidah ahlak di Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dalam meningkatkan proses belajar mengajar siswa pada mata pelajaran aqidah ahlak di Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara.
3. Melengkapi tugas-tugas untuk memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan agama islam (S.Pd.i) dalam Ilmu tarbiyah pada jurusan tarbiyah fakultas dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan khususnya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajar siswa pada mata pelajaran aqidah ahlak di Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara.

5. Bagi siswa sebagai masukan supaya dapat meningkatkan belajarnya dalam proses belajarnya pada mata pelajaran aqidah ahlak di pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara.
6. Bagi sekolah, hasil peneliti ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara.

G. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini di buat pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang didalamnya landasan teori yang membahas metode guru yang berisikan pengertian metode, pengertitian guru dan tugas guru dan persyaratan guru dan peran guru Aqidah ahlak, metode guru dalam pembinaan siswa, dan seterusnya kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab ketiga adalah membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang membahas deskripsi hasil penelitian yang mencakup metode guru dalam pembinaan siswa di Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Guru Aqidah Ahlak

a. Pengertian Metode

Secara kebahasaan “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dan dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab disebut dengan Thariqoh, dan ada kalanya juga disebut *uslub*. Metode pembelajaran diistilahkan dengan *thariqoh al-tadris*, sedangkan metode mengajar guru biasa juga disebut *uslub al-tadris*. Hampir tidak ada perbedaan antara kedua kata ini, baik *Thariqoh* maupun *uslub* kedua-duanya mengandung pengertian metode, cara ataupun prosedur.¹⁶

Menurut Hasan Langgulung dikutip Ramayulis mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Abd. Al-rahman Ghunaimah sebagaimana juga dikutip Ramayulis berpendapat bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran. Begitu juga halnya, Al-Abrasy mengemukakan bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.¹⁷

¹⁶ Dja`far Siddik, *Konsep Dasar :Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Citapustaka media, 2006), hlm.128.

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi, Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam mulia, 2005), hlm. 3.

Wina Sanjaya menyatakan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain strategi adalah *a plan of operation achieving something*, Sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.¹⁸ Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁹

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Dengan demikian, metode disini adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan memberikan beberapa beberapa metode dalam belajar mengajar kepada peserta didik, baik secara individual maupun kelompok bertujuan agar peserta didik mampu menguasai materi pelajaran dan bertanggung jawab dalam penyelesaiannya.

b. Tujuan Metode

Ada beberapa tujuan dari penggunaan metode sebagaimana dikutip dalam buku strategi dan metode pembelajaran, di antaranya :

- 1) Memotivasi peserta didik untuk aktif dalam menguasai materi
- 2) Memberi pengayaan terhadap materi

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 127.

¹⁹ Eveline Siregar dan Hartini Nata, *Teori Belajar dan Pembelajarannya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.80.

3) Meningkatkan efektivitas proses pembelajaran selanjutnya.²⁰

Sejalan dengan pendapat di atas, tujuan dari metode itu harus jelas uraian seperti berikut ini:

- 1) Merangsang agar siswa berusaha lebih baik memupuk inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- 2) Membawa kegiatan-kegiatan sekolah yang berharga kepada minat siswa yang masih terluang. Waktu-waktu terluang dari pada siswa-siswa agar dapat digunakan lebih konstruktif.
- 3) Memperkaya pengalaman-pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan-kegiatan di luar kelas.
- 4) Memperkuat hasil belajar di sekolah dengan menyelenggarakan latihan-latihan yang perlu integrasi penggunaannya.²¹

Dengan demikian, sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa menggunakan metode adalah sebuah cara seorang gurudalam meningkatkan penguasaan materi peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya. Oleh sebab itu, tujuan dari metode ini sangat jelas yang pada dasarnya membantu peserta didik agar mampu menguasai setiap materi yang telah di ajarkan dalam proses pembelajaran.

²⁰ Nurgayah, *Strategi dan Metode Pembelajaran* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2011), hlm.139.

²¹ Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 58.

c. Kelebihan Pengaplikasian Metode

Berkaitan dengan pengaplikasian metode, berikut ini akan di sebutkan beberapa kelebihan dari penggunaan metode tersebut diantaranya adalah :

- 1) Dapat dilaksanakan pada berbagai materi
- 2) Melatih daya ingat dan hasil belajar peserta didik
- 3) Mengembangkan kreatifitas, inisiatif, tanggung jawab, dan disiplin peserta didik.
- 4) Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik
- 5) Pengetahuan yang di peroleh peserta didik baik dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat dan berguna untuk hidup mereka.²²

d. Kekurangan Menggunakan Metode

Setelah memahami beberapa kelebihan dari metode pemberian tugas sebagaimana yang telah di jelaskan pada sub bahasan dia atas, maka adapun beberapa kekurangan atau kelemahan metode diantaranya adalah:

- 1) Sulit mengukur keberhasilan belajar peserta didik
- 2) Sulit mengontrol keaktifan peserta didik dalam melaksanakan tugas yang di berikan
- 3) Metode dapat mempengaruhi mental peserta didik
- 4) Sulit memberikan tugas sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.²³

²² Nurgayah, *strategi dan Metode Pembelajaran* (Bandung : Citapustaka Media, 2011), hlm. 140.

2. Pengertian Guru Aqidah Ahlak

a. Pengertian Guru

Guru disini adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya, profesinya mengajar.²⁴ Dalam bahasa arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti Al-Alim (jamaknya Ulama) atau muallimberarti orang banyak mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahlli pendidikan menunjuk pada hati guru.²⁵ Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.²⁶ Sementara di dalam buku lain mengatakan bahwa: “guru adalah orang yang memeberikan ilmu penegetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di mesjid, di rumah dan sebagainya.²⁷

Aqidah menurut bahasa artinya mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus di benarkan oleh hati dan di terima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh keragu-raguan dalam hati. Dalam proses pembelajaran aqidah ahlak setidaknya diketahui terlebih

²³ Nurgayah, *strategi dan Metode Pembelajarn* (Bandung : Citapustaka Media, 2011), hlm. 141

²⁴ Dapartemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai :Pustaka,2001),hlm337.

²⁵ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*,(Jakarta :Raja Grafindo Persada,2001),hlm ,41.

²⁶ Syaiful Bahri Djaramah, *Starategi Belajar Mengajar*,(Jakarta : Rineka Cipta,2006), hlm.112.

²⁷ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta,cpt, 2005), hlm.31.

dahulu qidah berarti hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan, keimanan dan keyakinan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, wahyu, Rasul-rasul, kitab-kitab dan sebagainya. Kemudian ahlak berasal dari Bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari “*khuluq*” menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²⁸

Ahlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan lain-lain. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dalam syara` (hukum) disebut ahlak yang baik. Sedangkan jika perbuatan itu timbul dengan baik maka dinamakan ahlak yang buruk.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-qur`an surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : *sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharakan (rahmad) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*²⁹

Dari ayat di atas menerangkan bahwa kita harus mencontohkan perilaku Rasul, bahwa beliau adalah utusan Allah yang memiliki ahlak yang terpuji dan beliau pula gurunya-guru, oleh karena itu guru diuntut memiliki

²⁸ Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 216.

²⁹ Departemen Agama RI *Al-Qur`an Dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT. Insan Media Pustaka, 2020), hlm. 418.

kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Dengan bekal pendidikan akhlakul karimah yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.³⁰

Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang akan membedakan manusia dengan ,ahluk lainnya sebab seandainya manusia tanpa akhlak maka akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia bahkan tanpa ahlak manusia yang akan lebih hina, lebih jahat dan lebih buas dari binatang buas.³¹

Akhlak tidak hanya mengandung makna perbuatan spontan yang bersifat baik atau terpuji, tetapi juga mencakup perbuatan buruk atau tercela. Dalam arti baik atau terpuji, akhlak adalah sifat-sifat keutamaan yang tertanam didalam jiwa seseorang yang mendorong untuk menampilkan perilaku baik atau terpuji tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Sifat-sifat keutamaan itu adalah dimana seseorang mampu menyalurkan keinginan syahwatnya sesuai dengan pertimbangan akal sehat dan bebas dari perbuatan hawa nafsu.

Dalam arti buruk atau tercela, akhlak adalah sifat-sifat rendah yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk menampilkan

³⁰ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta :Misaka Galiza, 2003), cet.2. hlm.9

³¹ Ranchaman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014),hlm.42.

prilaku tidak baik atau terpuji tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Sifat-sifat yang rendah itu adalah bodoh dan dungu, mempertaruhkan hawa nafsu atau mengabaikan hawanafsu. Dan bodoh adalah suatu keadaan jiwa dimana seseorang menggunakan kekuatan berpikirnya pada sesuatu yang tidak baik.³²

Dalam pengertian yang sederhana, guru Aqidah Ahlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Dan guru Akidah Ahlak melaksanakan pendidikan (tugasnya) di tempat tertentu, tidak mesti didalam lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau, di rumah, dan sebagainya.³³

Pengertian guru Aqidah Ahlak sama juga dengan pengertian guru lainnya. Hanya saja guru Aqidah Ahlak dikhususkan tugas untuk mendidik dan mengajar peserta didiknya dalam mata pelajaran Agama Islam.

Sebagaimana Allah SWT Berfirman dalam Al-qur`an surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : *Dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluryhnya, kemudian mengamukakan kepada para malaikat lalu*

³² Al-Rasyidin, *Falsafat Pendidikan Islam*, (Bandung ; CitaPustaka,2008), hlm .69.

³³ Sudarrma Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*(Bandung : Alfabeta,2013),hlm.17.

berfirman “sebutkanlah kepadaku nama hambaku nama benda-benda itu jik kamu memang benar orang-orang yang benar!”³⁴

Guru Aqidah Ahlak menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawabaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi oarng yang berkpribadian mulia. Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah “*Murabby, Mua`llim dan Mua`ddib*”. Adapaun makna dan perbedaan dari istilah-istilah tersebut yaitu :

1) *Murobby* (pendidik/pemerhati/pengawas)

Lafazd *murubby* berasal dari dari masdar lafazd *tarbiyah*. Menurut Abdurrahman Al-bani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafazd *tarbiyah* terdiri dari empat unsur, yaitu : menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.³⁵ Pendapat ini sejalan dengan penafsiran pada *lafazd nurabby* yang terdapat dalam Al-Qur`an surat Al-Syua`ro ayat 18 :

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِيمَا وَلَدًا وَلَبِثْتَ فِيمَا مِنَّا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

Artinya :“*Firaun menjawab: “bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu”*³⁶

³⁴ Dpartemen Agama RI Al-Qur`an dan terjemahannya, (Jakarta : PT Insani Media Pestaka,2012),hlm.2.

³⁵ Ahmad Tafsir ,*Ilmu Pendidikan Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet.6.hlm.29.

³⁶ Dpartemen Agama RI.....hlm.

Jadi tugas dari murabby adalah mendidik, mengasuh dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna.³⁷ Pendidikan yang dilakukan *murobby* mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, akhlak, berbuat baik pada orang tua, aspek efektif yang mengajarkan cara menghormati orang tua dan psikomotorik, tindakan untuk berbakti dan mendoakan kedua orang tua.

2) *Mua`llim* (pengajar)

Lafal *mua`llim* merupakan isim *falil* dari *masdar ta`lim*. Menurut Al-thos sebagaimana dikutip Hasan langgulung berpendapat *ta`lim* hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pendidikan.³⁸ Dalam terjadi proses pengajaran menempatkan peserta didik pasif adanya. Lafal dari *Ta`lim* ini dalam Al-Qur`an disebut banyak sekali, tetapi ayat yang jadi rujukan dari surah Al-Alaq ayat 5:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”³⁹

Tugas dari *mua`llim* adalah mengajar dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan. Pengajaran sendiri berarti pendidikan dengan cara memberikan pengetahuan dan kecakapan. Karena pengetahuan yang dimiliki semata-

³⁷ Abdurrahman An Nahla, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Terj. Hery Noor Ali (Bandung :CV. Diponegoro, 1992) hlm, 32.

³⁸ Hassan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka Al-husna, 2003), hlm, 5.

³⁹ Departemen Agama RI.....hlm. 887 .

mata akibat pemberitahuan, maka dalam istilah *mua`llim* sebagai pentransfer ilmu, sementara peserta didik dalam keadaan pasif.

3) *Mua`ddib* (penanaman nilai)

Lafal *mua`ddib* merupakan isim *fa`il* dari masdar *ta`dib*. Berasal dari perkataan adab yaitu budi pekerti. Jadi lafald *ta`dib* adalah pemupuk adab, Ahlak, nilai atau proses pembentukan disiplin. *Mua`ddib* mempunyai budi pekerti yang tinggi, membina kecerdasan akal jasmani selaras falsafah. Meskipun lafald ini sangat tinggi nilainya, namun tidak disebutkan dalam Al-qur`an. Tugas *mua`ddib* tidak sebatas mengajar, mengawasi, memperhatikan. Tetapi pada penanaman nilai-nilai Ahlak dan budi pekerti serta pembentukan moral bagi anak. Penjelasan diatas menyuruh seorang agar mendidik anaknya dengan menanamkan nilai-nilai Ahlak, karena hal itu lebih baik dari pada bersedekah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun kelompok disekolah maupun diluar sekolah.⁴⁰ Jadi guru Aqidah Ahlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran, (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

⁴⁰ Ismail SM, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar ,2001), hlm, 60.

b. Persyaratan Guru Akidah Ahlak

Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal disekolah sebenarnya tidaklah dapat dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menyangkut pertanggung jawaban moral yang berat. Inilah sebabnya dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang akan berkecimpung dibidang keguruan. Yaitu para siswa calon guru, agar supaya kelak diharapkan bisa menunaikan tugasnya mendidik dan mengajar siswanya dengan baik. Persyaratan-persyaratan tersebut diantaranya :

- 1) Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani, maksudnya seorang guru haruslah berbadan sehat, tidak berpenyakit menular yang membahayakan dan tidak memiliki cacat tubuh yang bisa mengganggu kelancaran tugasnya mengajar dimuka kelas.
- 2) Persyaratan psikis, yaitu sehat rohaninya. Maksudnya tidak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit syaraf yang tidak memungkinkan dapat menunaikan tugasnya dengan baik. Selain itu juga diharapkan memiliki bakat dan minat keguruan.⁴¹
- 3) Persyaratan psikis mempunyai tinggi badan lebih dari 120 cm

Menurut Prof. Dr. Zakiah Drajat, persyaratan untuk menjadi seorang guru adalah

⁴¹ Tim Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1993),hlm.9.

1) Bertaqwa kepada Allah Swt

Guru sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Agama Islam, tidak mungkin mendidik siswa agar bertaqwa kepadanya, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi siswa sebagaimana Rasulullah Saw menjadi teladan bagi ummatnya. Sejauh mana seorang guru mampu diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secara kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia di perbolehkan mengajar. Kacuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru maka semakin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani merupakan salah satu syarat bagi mereka mereka yang melamar keguruan menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah

mengajar. Kita kenal ucapan *‘‘mens sana in corpore sano’’* artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan daban sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti dalam pendidikan anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena siswa bersifat suka meniru.⁴² Diantar tujuan pendidikannya yaitu membentuk Ahlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berahlak mulia pula. Guru yang tidak berahlak mulia tidak mungkin dipercayai untuk mendidik. Yang dimaksud dengan berahlak mulia dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah ahlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad SAW. Diantara Ahlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersipat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru lain, bekerja sama dengan masyarakat.

c. Peran guru Aqidah Ahlak

Peran Guru adalah figur seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi

⁴² Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik, ..., hlm32-3..., hlm32-33.*

orang yang berguna bagi agamayang dapat diharapkan membangun bangsa dan negara. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.⁴³

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁴⁴

Seorang guru itu harus menyadari bahwa balasan yang sangat besar hanya dari Allah Swt, serta harus melihat teladan yang sangat mulia dari usaha nabi yang diutus untuk mengajarkan manusia. Mereka tidak mengharapakan balasan pahala dari Allah Swt.⁴⁵Seorang guru itu dikatakan mitra bagi anak didiknya dalam kebaikan. Guru yang baik anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya kelembah kenistaan. Dan seorang guru itu merupakan contoh suri tauladan

⁴³ Tim Didaktif Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum*,(Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.36-37.

⁴⁴ Ahmad Sabri, *strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Ciputat : Ciputat Press,2005),hlm.68-69

⁴⁵ Syeikh Hasan Mansur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*,(Kairo ; Al-ahram,2002),hlm.108

bagi peserta didiknya segala tingkah laku gurunya pasti diperhatikan anak didiknya. Jadi tanggung jawab seorang guru itu sangat berat sekali.⁴⁶

Secara khusus bila dilihat tugas guru Pendidikan Agama Islam disamping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama khususnya pendidikan ahlak, juga diharapkan dapat membangun jiwa karakter keberagaman yang dibangun melalui pengajaran Agama tersebut. Artinya tugas pokok guru agama menurut Abudiddin Nata adalah menanamkan ideologi islam yang sesungguhnya pada jiwa anak dan lebih merinci lagi tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajar dan mendidik.⁴⁷

Menurut E. Mulyasa peran guru dalam pembelajaran sangat penting, diantaranya :

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani dan rohani yang menjadi tokoh dan panutan bagi para siswanya. Oleh karena itu, guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan.

2) Guru Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung

⁴⁶ Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ibrahim Bin mugiroh Bin Barjabah Shohih Bukhori,(Berut :Darul Kutub Al-ilmiah,t),hlm.134.

⁴⁷ Abuddin Nata,*Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997),hlm.63.

jawab yang pertama dan yang utama.⁴⁸ Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Dalam kondisi ini guru di tuntut lebih terampil dalam membuat ilustrai, mendefenisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarlan, menciptakan kepercayaan. Memberi pandangan bervariasi, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan, dan memberikan pandangan yang bervariasi.

3) Guru Sebagai Pembimbing.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.⁴⁹

4) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi siswa, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang banyak guru cenderung

⁴⁸ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung :Remaja Rosda karya,2007), hlm 35-43.

⁴⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : CV. Misika Anak Galiza, 2003), Cet.3. hlm,93-94.

menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang dan oleh karenanya mereka tidak melaksanakan melakukan fungsi ini padahal menjadi guru pada tingkat maupun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi tersebut.⁵⁰

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru, diantaranya :

- 1) Korektor, sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat.
- 2) Inspirator, sebagai inspirator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran mata pelajaran yangtelah diprogramkan dalam kurikulum
- 3) Organisator, sebagai organisator adalah sisi lain yang diperlukan dari guru.⁵¹
- 4) Motivator, sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong siswanya agar bergairah dan aktif belajar.
- 5) Fasilitator, sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa

⁵⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda karya, 2007), hlm.35-43.

⁵¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat :Ciputat Press, 2005), hlm 68-69.

dilingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang genap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Pengelola kelas, sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

- 6) Supervisor, sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajar
- 7) Evaluator, sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek eksterinsik dan intrinsik.⁵² Maksud nya mampu melakukan pengukuran terhadap peserta didik, tidak hanya penilaian kognitif, tetapi efektif dan psikomotorik peran guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.⁵³

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan pada diri setiap siswa, tidak ada seorang gurupun yang mengharapakan siswanya menjadi sampah oleh masyarakat. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar dimasa yang akan

⁵² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Ciputat ; Ciputat Press, 2005), hlm.43-48.

⁵³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Misika Anak Galiza, 2003), cet.3 ,hlm,95-96.

datang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan siswa.⁵⁴

d. Tanggung jawab guru aqidah ahlak

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar mengetahui bagaimana perbuatan yang susila dan asusila.⁵⁵ Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula pihak guru memancarkan sikap-sikap dan sifat –sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua umumnya, antar lain: kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada tugas mendidik.⁵⁶

Guru adalah figur seorang pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dengan kata lain guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negaranya.⁵⁷ Untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik guru terlebih dahulu mengerti,

⁵⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ..., hlm, 43-48.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), cet. 1. hlm, 36-36.

⁵⁶ Kunaryo Hadikusomo, dkk. *Pengantar Pendidikan* (Semarang : IKIP Semarang Press, 1996), cet 2, hlm 41.

⁵⁷ Abdul Latief, *Perencanaan sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2006), cet. 1, hlm, 89.

memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam, bertaqwa kepada Allah dan berahlak mulia. Tugas Guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Sedangkan di bidang kemasyarakatan guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara indonesia yang bermoral pancasila.⁵⁸

Lebih khusus Al-Ghazali menjelaskan tugas dan adab tertentu yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

- 1) Mempunyai rasa belas kasihan pada siswa dan memperlakukan mereka seperti anak sendiri
- 2) Tidak mengharapkan balas jasa, upah, ataupun ucapan terima kasih
- 3) Memberi nasehat pada setiap murid disetiap kesempatan
- 4) Menggunakan cara yang sinpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian dan sebagainya.
- 5) Tampil sebagai teladan ataupun panutan yang baik dihadapan murid-muridnya
- 6) Guru harus membatasi diri dalam belajar mengajar sesuai dengan batas kemampuan dan pemahaman muridnya.
- 7) Memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan muridnya, juga memahami bakat, tabiat, dan kejiwaan muridnya sesuai dengan tingkat perbedaan usianya.

⁵⁸ Syaifur Bahri Djaeamah, *Guru dan Anak Didik* hlm.37.

- 8) Mengamalkan dan melaksanakan ilmunya, perkataannya jangan membohongi perbuatannya.

3. Metode Guru Dalam Pembinaan Siswa

a. Pengertian Pembinaan Siswa

Secara harpiyah membina atau pembinaan berasal dari kata “bina” yang mempunyai arti bangun, maka pembinaan berarti membangun, Akhlak di artikan sebagai “hal-hal” berkaitan dengan sikap, prilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan makhluk-makhluk lain dan tuhanya.

Berdasarkan defenisi masing-masing istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa dimaksud membina akhlak membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seorang dengan pendekatan agama Islam, sehingga terbentuknya gerak gerik atau tingkah laku dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam

Manusia sebagai mahluk sosial tidak lepas dari hubungan dengan alam sekitarnya. Alam sekitarnya meliputi seluruh makhluk ciptaan tuhan, seperti manusia, hewan tumbuh-tumbuhan dan lain-lain sebagainya. Untuk menciptakan hubungan harmonis dibutuhkan ahlak yang terpuji. Melalui ahlak terpuji akan memperindah hubungannya dengan sesama *mahluk* dan hubungan dengan *khaliknya*.

Membina atau membentuk akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Oleh karena itu, membina atau membentuk akhlak merupakan salah suatu yang sangat terpenting dilakukan terutama dalam

dunia pendidikan itu sendiri. Dan orang yang paling berperan didalamnya adalah seorang pendidik.

Fakta suatu usaha yang dilakukan dalam membina atau membentuk akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan dengan berbagai macam cara dan terus berkembang. Ini menunjukkan kepada kita bahwa akhlak sangat perlu di bentuk, dibina, dididik dan biasakan. Hasil dari usaha yang dilakukan dari pendidikan itu, pembiasaan itu dan pembinaan itu ternyata membawa hasil yang baik yaitu dengan terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia. Kemudian sebaliknya, jika pendidikan itu tidak dilakukan atau dengan membiarkan atau tidak dididik sama sekali, ternyata membawa hasil menjadi anak yang jahat.⁵⁹

Akhlak seseorang dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa faktor-faktor antara lain:

1) Faktor Formal

Faktor pembentukan akhlak formal dapat di peroleh di sekolah dan lembaga pendidikan, seperti dari sekolah umum maupun kejuruan, sekolah yang berbasis agama tertentu, dari jenjang yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pengajaran dan pendidikan turut mempengaruhi tingkat perkembangan akhlak pada siswa.⁶⁰

⁵⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta :PT.Grafindo Persada,2010), hlm.160-163.

⁶⁰ Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang:PT.Sindur Press,2010), hlm.6-7.

2) Faktor informal (Keluarga dan Lingkungag)

Menurut KI Hajar Dewantara, keluarga adalah tempat pendidikan Akhlak yang terbaik dibanding pendidikan yang lain, hal itu dikarenakan, melalui keluarga orang tua akan memberikan pendidikan akhlak kepada anak sendiri mungkin. Dari lingkungan keluarga inilah pembentukan akhlak mudah di terima oleh anak karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan akhlak yang baik dari orang tua kepada anak nya berlangsung secara alami.

Faktor formal dan informal do atas sangatlah menentukan terbentuknya akhlak yang baik maupun yang buruk. Alangkah baiknya jika fakto-faktor tersebut bisa saling melengkapi. Hal ini di karenakan terkadang secara tidak sadar masih terdapat kekurangan-keurangan dari pendidikan akhlak dan budi pekerti yang didapati dari lingkungan formal maupun informal.⁶¹

b. Dasar Pembinaan Siswa

1) Dasar pembinaan Akhlak

Dasar pembinaan Akhlak tidak terlepas dan Al-Hadist yang memberi pandangan dan mengacu kepada kehidupan dunia ini, maka dasarnya harus membari petunjuk kepada pendidikan Islam. Pendidikan tidak mungkin dapat dibicara tanpa mengambil Al-Qura`n maka harus

⁶¹ KI Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa cet.II, 1997)hlm.30.

dicari didalam sunnah, apa bila tidak di temukan di dalam keduanya, barulah di gunakan Ijtihad.⁶²

2) Al-Qur`an sebagai dasar pertama dalam pembinaan Akhlak

Al-Qur`an adalah sebagai dasar petama dalam pembinaan akhlak, karena didalamnya menjelaskan tentang Akhlak yang dimiliki rasul.

3) Al-Hadist sebagai sumber kedua

Hadist adalah sebagai sumber kedua dalam pembinaan Akhlak siswa sebagaimana telah di ketahui hadist berarti : (perkataan, perbuatan, peninbgalam, sifat, ikrar larangan, apa yang disukainya dan yang tidak disukainya, bela negara dan hal dalam kehidupannya. Menurut kreterangan di atas bahwa dalam pendidikan Akhlak hadist berfungsi sebagai penjelas taat cara berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang di anjurkan manusia untuk selalu berakhlak mulia. Karena pada Islam dasarnya Hadist berfungsi untuk menerangkan hal-hal apa saja yang tidak terdapat didalam Al-Qur`an.

4) Ijtihad

Ijtihad atau pandangan ulama dalam lapangan pendidikan malah nyaris tak terdengar. Sebab barangkali bisa di rujuk pada kondisi sosial umat dimasa lalu. Persoalan kenegaraan. Perdagangan, perkawinan, dan sebagainya seperti tematema Fiqih tampak merupakan masalah akut pada masa itu, sementara, persoaan pendidikan, diantaranya dapat

⁶² Hery Noer Aly, *ilmu pendidikan Islam*, Rineka, Cipta, Jakarta : 2001, hlm,16

disebutkan kelompok ikwan :”Al-shafa, Al-ghazali, Ibnu khaldun, Al-zurnuji, Al-kanbin, Al-anshari”.

c. Tujuan Pembinaan Siswa

Pada dasarnya tujuan pembentukan adalah mewujudkan manusia yang ideal, yaitu manusia yang berahlak kepada Allah SWT, cerdas dan menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik, dan sekaligus akan belajar memiliki rasa tanggung jawab.⁶³Yang dimaksud dengan dapat bertanggung jawab adalah mampu membedakan antara yang benar dan salah, yang boleh dan yang dilarang, yang anjurkan dan yang di cegah, yang baik dan yang buruk, menjauhi dari segala bersifat negative dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal positif.

Pembentukan Akhlak sama halnya dengan tujuan pendidikan, sebagai pendapat Abuddin Nata yang dikutip Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan budi pekerti yang mencakup penanaman kualitas moral dan etika seperti kepatuhan, kemanusiaan, kesederhanaan dan membenci terhadap perbuatan buruk seperti pola hidup berpoya-poya dan kemungkaran lainnya. Dalam pembentukan akhlak sebagian ahli menyatakan bahwa akhlak tidak perlu di bentuk, karena akhlak merupakan *Garizah* yang di bawa manusia sejak lahir, akan tetapi ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan pembinaan dan perjuangan keras bersungguh-sungguh.

⁶³ Sudarso Dewantara, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Aksara Baru,1999),hlm,148.

Dalam lingkungan pesantren berbagai program pendidikan sangat mengutamakan pendidikan akhlak. Program-program baik yang berbentuk formal maupun informal, tertuju pada pembentukan manusia beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berbudi luhur.

d. Metode Teladan (*Uswah*)

Teladan secara sederhana dipahami sebagai sesuatu yang baik bagi kemanusiaan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” adalah perbuatan atau barang yang patut ditiru dan dicontoh.⁶⁴ Dalam Bahasa keteladanan disebut dengan Al-Uswah. Menurut Al-Ashfahani keteladanan adalah suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, keburukan, kejahatan atau kemurtadan.⁶⁵ Yang mampu dengan bertanggung jawab adalah mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan menjauhi dari segala yang bersifat negative dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal positif.

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut di tiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidikannya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya.⁶⁶ Dengan demikian teladan (*uswah*) sesuatu yang ditiru dan

⁶⁴ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus bahasa Besar Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm.1025.

⁶⁵ Al-Ragib Al-Ashfahani, *Mufraradat Al-Fazh Al-qur`an* (damsiq : Dar Arqom, T.Th), hlm.105.

⁶⁶ Imam Abdul Mukmin Sa`adadun, *Meneladani Ahklak Nabi: Membangun Kpribadian Muslim*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet.1, hlm.89.

contoh dari sikap dan perilaku seseorang, *uswah* yang dimaksud disini tentunya uswah keteladanan yang baik. Keteladanan menjadi sangat penting terutama dalam mengisi peserta didik dengan ahlak mulia. Pada dasarnya peserta didik cenderung meneladani pendidikannya, ini diakui oleh semua ahli dari pendidikan, baik dari barat maupun dari timur.⁶⁷ Dalam konteks ajaran Islam, manusia yang memiliki ahlak termulia dan sebagai teladan adalah Rasulullah SAW. Al-Maraghi menjelaskan kata *uswah hasanah* dalam ayat diatas maksudnya Muhammad SAW. Merupakan contoh yang paling tinggi dan teladan yang baik, yang harus diteladani, meneladani semua amalnya, tentunya hal ini dilakukan terutama bagi orang yang mengharap rahamat Allah dan percaya kepada akhirat.⁶⁸

Kelebihan metode teladan (*uswah*)

- 1) Metode teladan akan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar yang di jalankannya.
- 2) Metode teladan akan memudahkan peserta didik dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya selama proses pendidikan berlangsung.
- 3) Bila keteladanan di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan atau sekolah dan masyarakat baik, maka akan terciptasi situasi yang baik.

⁶⁷ Mulyadi Hermanto, *Metode Pembinaan Ahlak Dalam Perspektif Islam*, (Penelitian Dosen) Padangsidempuan 2011, hlm.63-64.

⁶⁸ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*(Beirut : Dar Al-fikr, T.T) Jus ke 19, hlm.146.

- 4) Metode keteladanan dapat menciptakan hubungan harmonis antara pesertadidik dengan pendidik.
- 5) Dengan metode keteladanan tujuan pendidik secara tidak langsung dapat mengimplementasikan ilmu yang di ajarkannya.
- 6) Metode keteladanan juga mendorong pendidik untuk senantiasa berbuat baik karena menyadari dirinya akan di contoh oleh pesertadidiknya.

Kekurangannya metode teladan:

- 1) Jika dalam proses belajar mengajar figur yang di teladani dalam hal ini pendidik tidak baik, maka peserta didik cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik juga.
- 2) Jika dalam proses belajar mengajar hanya memberikan teori tanpa diikuti dengan implementasi maka tyjuan pendidikan yang akan di capai akan sulit untuk di arahkan.

e. Metode Pembiasaan (*Ta`widiyah*)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia biasanya lazim atau umum, seperti sediakala sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.⁶⁹ Dengan adanya prefis ``pe'' dan sufiks ``an'' menunjukkan arti proses. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Mengingat potensi anak untuk membiasakan sesuatu besar dibandingkan dengan usia-usia lain. Maka seorang guru, baik ibu/bapak handaknya mendikte anaknya dengan suatu kebaikan dan

⁶⁹ Muhammad Said Mursy, dalam Skripsi Mulyadi Hermanto, *Metode Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, (padangsidempuan 2011) hlm,75.

membiasakannya. Untuk melakukan kebaikan tersebut sejak kecil. Dalam hal ini, nasehat imam Al-Ghazali merupakan petunjuk yang sangat baik dalam masalah tersebut, seperti perkataannya ``seorang anak kecil adalah amana(titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan suatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut sehingga ia akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷⁰

Kelebihan metode pembiasaan

- 1) Metode pembiasaan ini memudahkan pendidik jadi pendidik harus membiasakan baik dan mampunjadi tauladan.
- 2) Dan pelaksanaan metode pembiasaan tersebut lebih cepat tidak memerlukan banyak konsentrasi.
- 3) Pembentukan kabiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis.
- 4) Dan memudahkan hal-hal yang kompleks dan rumit menjadi otomatis dan neliputi aspek lahiriyah dan batiniyah.

Kekurangan metode pembiasaan

- 1) Metode ini dapat menghambat bakat anak dan inisiatif anak karena anak lebih banyak di arahkan.
- 2) Kadang-kadang pelatihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.

⁷⁰ Muhammad Said Mursy Dalam Skripsi Mulyadi Hermanto, *Metode pembinaan Ahklak Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Padangsididmpuan 2011), hlm, 75.

3) Dapat menimbulkan verbalisme bersifat kabur atau tidak jelas karena anak lebih banyak dilatih menghafal, jadi dapat di simpulkan bahwa pembiasaan memiliki kelebihan dan kekurangan.

f. Metode Nasehat (*Mau`izah*)

Dalam kamus Bahasa Al-Muhith disebutkan *wa`azaha, ya`izhuhu, wa`zhan, mau`izatan*, mengingatkannya akan apa yang dapat melembutkan qolbunya, yang berupa pahala dan saksi sehingga dia menerima nasehat. Kata *mau`izah* berasal dari kata *wa`zhu* yang artinya memberi pelajaran akhlak yang terpuji serta motivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak yang tercela serta memperingatkannya untuk tidak melakukannya atau mengingatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Adapun nasehat adalah kata yang terdiri dari huruf *nunshad*, dan hal yang ditempatkan untuk dua arti pertama, murni atau tetap, kedua berkumpul dan menambal. Jika dalam Bahasa arab dikatakan ``*nashaha al-syai*`` maksudnya benda itu asli atau murni, karena orang yang menasehati pada dasarnya sedang memurnikan orang yang dinasehatidari kepalsuan. Arti kedua, jika dikatakan ``nasehat altsawab``, maksudnya menjahit pakaian itu, karena orang-orang yang menasehati itu pada dasarnya sedang menambal keburukan atau memperbaiki keadaan yang dinasehatinya. Sebagaimana tukang jahit menambal baju yang terbakar.

Al-*wa`zhu* adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh qolbu dan menggugah untuk mengamalkannya. Makna ayat tersebut diatas adalah itulah hukum-hukum

dan ketentuan-ketentuan yang dihubungkan hukum, targhib (menyenangkan) dan tarhib (membangkitkan rasa cemas), yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan pembalasan amal di akhirat.⁷¹

Kelebihan metode nasehat

- 1) Guru mudah menjadi menguasai kelas
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- 5) Guru lebih mudah pelajaran dengan baik
- 6) Lebih ekonomis dalam waktu
- 7) Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan
- 8) Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
- 9) Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.
- 10) Jika di gunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.
- 11) Dapat menguatkan bacaan dan belajar dari beberapa sumber lain.

Kekurangan metode nasehat

- 1) Siswa dan siswi merasa sangat bosan

⁷¹ Mulyadi Hermanto, *Metode Pembinaan Ahlak Dalam Perspektif Islam*, (Penelitian Dosen) padangsidempuan 2011, hlm.63-64.

- 2) Yang visual jadi rugi, dan yang mendengarkan tidak benar-benar menerimanya.
- 3) Bila selalu digunakan dahn terlalu sering dugunakan dapat membuat bosan
- 4) Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya
- 5) Cendrung membuat siswa fasif.

g. Metode kisah (*Qishshah*)

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik sebenarnya terjadi atau pun hanya rekaan saja. Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan ahlak didik melalui kisah tersebut diharapkan memiliki ahlak sesuai ahlak dan sikap teladan yang terdapat dalam kisah Allah SWT. Dalam memberikan pelajaran bagi manusia banyak menggunakan metode kisah. Yakni menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk ditinggalkan. Dalam Pendidikan Islam terutama pendidikan Agama Islam (sebagai bidang study) kisah yang bersumber dari Al-qur`an dan hadist sebagai metode pendidikan.⁷²

Kelebihan metode bercerita (Qishah)

- 1) Dapat menjangkau jumlah anak lebih dari satu atau banyak.
- 2) Waktu dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien
- 3) Pengaturan kelas menjadinsederhana

⁷² Muhammad Abdul Qodir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm, 130.

- 4) Guru dapat menguasai kelas
- 5) Tidak banyak memerlukan biaya

Kekurangan metode Qishah (bercerita)

- 1) Anak didik menjadi fasif karena lebih banyak mendengarkan dan menerima pesan
- 2) Kurang merangsang perkembangan kreatifitas anak untuk mengutarakan pendapatnya.
- 3) Daya serap/daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga suka memahami tujuan pokok isi cerita.
- 4) Cepat menumbuhkan rasa bosan bila penyajiannya kurang menarik.

h. Metode Perumpamaan (*Amtsah*)

Metode perumpamaan salah satu metode pengajaran yang sering digunakan dalam Al-Qur`an dan hadist Rasul, metode ini biasanya digunakan untuk membenntuk ahlak mulia siswa. Ketika Rasul SAW ingin berbicara mengenai amar makruf dan mungkar, beliau mengumpamakan dengan cerita suatu kaum yang memiliki kapal laut, kemudian mereka melakukan undian, hingga sebahagian mereka ada yang mendapat sebagian atas kepala, sebagian lagi d bawah kapal. Orang-orang yang berada dibawah kapal jika menginginkan air mereka harus nai keatas mereka berkata: seandainya kita lubangi saja kapal ini hingga kita tidak mengganggu orang yang berada di atas. Jika orang-orang yang berada di atas kapal membiarkan tindakan mereka maka mereka semua akan binasa. Dalam Al-qur`an dan hadist Rasul SAW banyak terdapat pendidikan ahklak dengan menggunakan

metode perumpamaan. Metode perumpamaan inilah yang dapat memberikan pemahaman mendalam dalam hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila rasa sudah disentuh dengan menggunakan metode perumpamaan, akan terwujudlah siswa yang memiliki ahklak mulia dengan penuh kesadaran.⁷³

Kelebihan metode perumpamaan :

- 1) Memudahkan memahami suatu konsep yang abstrak
- 2) Melatih anak didik untuk terbiasa berpikir analogis melalui penyebutan premis-premis

Kekurangan metode perumpamaan :

- 1) Guru enggan menggunakan metode ini karena metode ini dapat menghabiskan energi karena bentuknya seperti bercerita.
- 2) Tidak mudah dalam membuat perumpamaan yang sesuai dengan pokok bahasan.
- 3) Siswa menjadi bingung apabila perumpamaan tersebut kurang jelas, sehingga tidak memahamkan justru malah membosankan dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

i. Metode Hadiah dan Hukuman (*Tsawab Wa`iqob*)

Memberikan dorongan dan menyayangi seorang anak adalah sangat penting. Dalam hal ini, harus diperhatikan keseimbangan antara dorongan yang berbentuk materi dan dorongan yang berbentuk spiritual, sebab tidaklah benar jika pemberian dorongan tersebut hanya sebatas pada hadiah-

⁷³ Ahmad Musthafa Al-maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-maraghi Juz 13* (Semarang : cv. Thoha putra, 1994), hlm.277.

hadiah yang bersifat materi saja. Hal ini dimaksud agar siswa tidak selalu menjadi orang yang selalu meminta balasan atas perbuatannya. Dengan demikian, pemberian balasan yang bersifat spiritual seperti memujinya didepan orang lain adalah sangat berpengaruh dalam memberikan dorongan kepada siswa.⁷⁴

Kelebihan metode hadiah :

- 1) Memberi pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif
- 2) Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak lainnya untuk mengikuti yang telah memperoleh pujian dari guru-gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun atau pun semangat dan motivasi nya dalam berbuat lebih baik. Proses ini sangat kontribusibya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

Kekurangan metode hadiah :

- 1) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi derajatnya di dalam kelas tersebut dari teman-temannya (sombong).
- 2) Umumnya metode tersebut membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya, dan lain-lain.

⁷⁴ Ahmad Musthafa Al-maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-maraghi Juz 13* (Semarang : cv. Thoha putra, 1994), hlm.277.

Kelebihan metode hukuman

- 1) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan hal-hal yang positif dan bersikap progresif.
- 2) Dapat menjadi pendorong bagi anak didik lainnya untuk mengikuti yang telah memperoleh pujian dari guru-gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

Kekurangan metode hukuman

- 1) Dapat menimbulkan dampak negative apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya dario teman-temannya
- 2) Umumnya ganjaran ini membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya dan lainnya

j. Faktor-Faktor yang mempengaruhi ahlak siswa

- 1) Faktor internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif yang mana siswa tersebut menganggap bahwa dirinya adalah manusia yang ingin mencari jati dirinya sendiri. Maka dari situlah siswa yang mengalami perubahan tersebut tidak mau mendengar nasehat-nasehat yang baik untuk dirinya. Dia hanya peduli kepada dirinya. Dia hanya peduli kepada dirinya sendiri apabila dia merasa itu baik padahal tidak baik pasti akan dilakukan.

2) Faktor eksternal

Yaitu berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan.⁷⁵ Faktor yang berpengaruh terhadap ahlak siswa, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah :

a) Lingkungan keluarga (orang tua)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan ahlak dan kepribadian seorang anak. Apabila orang tua dalam satu keluarga tidak bisa mencontohkan yang baik kepada anaknya maka anak tersebut akan sulit untuk memiliki ahlak yang baik, orang tua mulai dari dini tidak mengajarkan anaknya tentang keagamaan maka anaknya cenderung tidak tau hal tersebut sampai dia beranjak dewasa. Orang tua dapat membina ahlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak.

b) Lingkungan sekolah (pendidik)

Pendidik disekolah mempunyai faktor yang mempengaruhi ahlak siswa yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar yaitu apabila di dalam sekolah tersebut anak memilih teman yang

⁷⁵ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta,2001), cet.2. hlm 21.

nakal maka anak tersebut cenderung mengikutinya, karna dalam anak yang mengalami masalah ingin mencari jati dirinya. Karena itu dia tidak dapat mengontrol dirinya dan membina dirinya kedalam hal-hal yang baik. Dari situ apabila anak yang mempunyai teman yang baik maka dia akan terpengaruholeh temannya tersebut dan begitu juga sebaliknya. Akan tetapi anak nakal akan cenderung lebih mengikuti yang nakal disekolah.

B. Kerangka Berfikir

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar.⁷⁶ Kepada guru di serahkan untuk menggarap suatu masukan bahan mentah berupa siswa yang menginginkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baik yang akan digunakan oleh mereka untuk menghadapi masa depan daalam kehidupannya. Guru juga merupakan orang yang diberi kepercayaan untuk menciptakan suasana kelas yang disiplin dan aktif.

Dengan demikian maka Metode guru dalam proses pembelajaran adalah suatu hal yang penting di perhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya upaya yang dimiliki guru dan guru tersebut menyalurkannya kepada peserta didiknya tersebut maka seorang siswa akan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran tersebut, seperti menanggapi dan memperhatikan pembelajran dengan konsentrasi. Sebaliknya rendah motivasi yang diberikan oleh guru akan mengakibatkan siswa malas, kurang bersemangat

⁷⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta :Rajawali 1994),hlm,125.

dalam pembelajaran, dan siswa akan cenderung kurang serius dan bermain-main pada proses pembelajaran.⁷⁷

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian Yang dilakukan Oleh Fitriani dengan judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak pada siswa di smp Negeri 1 Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitiannya adalah diperoleh dari alat pengumpulan data berupa wawancara dan observasi peneliti kepada responden, siswa-siswi di SMP Negeri 1 Muara sipongi. Keobjektifannya tergantung pada kejujuran responden melalui jawaban terhadap alat pengumpulan data.⁷⁸
2. Penelitian yang oleh Lanni Yari dengan judul : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan suasana Religus di madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Pasaman Barat. Hasil penelitiannya adalah bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan suasana religius di Madrash Aliyah Negeri Lembah Melintang sudah tergolong baik itu terlihat dari tindakan yang mereka lakukan dalam mewujudkan suasana religius tersebut.⁷⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syahril Harahap dengan judul : Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam manungkat Ranah Efektif di SMA

⁷⁷ Chalijjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya : Al-iklas,1994), hlm,144.

⁷⁸ Fitriani, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Ahlak Pada Siswa di SMP Negeri 1 Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal* (Skripsi IAIN 2014), hlm,64.

⁷⁹ Lanni Yari, *peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Negari Lembah Melintang Pasaman Barat* (Skripsi IAIN 2014), hlm 88.

Negeri 5 padangsidempuan. Hasil penelitiannya adalah, bahwasanya Ranah Efektif siswa guru pendidikan agama islam SMA Negeri 5 padangsidempuan adalah memberikan contoh teladan bagi siswa-siswinya dengan meniru perbuatan baik didalam perkataan, fikiran, ucapan dan prilaku yang tampilkan guru pendidikan agama Islam baik yang berhubungan dengan Allah dan manusia.⁸⁰

⁸⁰ Muhammad Syahril Harahap, *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan ranah efektif di SMA Negeri 5 padangsidempuan* (Skripsi STAIN 2013)hlm.76

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

1. Sekilas tentang Pesantren Al-ansor Manunggang Julu Pondok pesantren Al-ansor Manunggang Julu yang beralamat di Jl. H.T Rizal nurdin km. 8 No.3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padang sisdimpuan tenggara kota padangsidimpuan provinsi sumatra utara. Sekolah ini salah satu lembaga yang diminati masyarakat di Manunggang Julu PadangSidimpuan Tenggara, sebab sekolah ini sudah banyak menamatkan siswa dengan prestasi yang memuaskan sejak tahun 1994
2. Waktu Penelitian Sedangkan waktu penelitian ini di perkirakan selama 8 bulan sejak bulan maret samapai dengan bulan Nopember 2020. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.⁸¹

B. Jenis Penelitian dan metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah menggambarkan sesuatu yang terjadi dilapangan. Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana metode yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan siswa dalam proses belajar mengajar siswa pada pembelajaran Aqidah Ahlak di Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara.

⁸¹ Sukadi. *Metodologi penelitian pendidikan, kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.157.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.⁸²

C. Unit Data/Subjek Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informasi dilapangan, yaitu melalui wawancara mendalam kepada guru aqidah ahlak dan siswa tentang uapaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran aqidah ahlak di pesantren al-Ansor manunggang julu Padangsidimpuan Tenggara.
2. Sumber data skunder (data lengkap), yaitu data yang diperoleh dari informasi dilapangan, yaitu khususnya kepada pimpinan pesantren Al-Ansor dan kepada guru Aqidah Akhlak sesuai dengan kebutuhan penulisan dan pengamatan si peneliti lainnya dan kepala Tata usaha, dokumen dan penelitian-penelitian yang dianggap relevan.

D. Sumber Data

Sumber data dari pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu kecamatan padangsidimpuan tenggara yang mana disini sumber data primer adalah (data pokok) yang di proleh langsung dari lapangan yaitu melalui wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dan tata Usaha Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang

⁸² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

Julu kecamatan Padangsidempuan tenggara.⁸³ Dan sebagai data skundernya adalah (data pelengkap), yaitu data di peroleh dari lapangan, yaitu : guru, kepala tata usaha dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁸⁴ Untuk itu, agar didapatkan data yang akurat, peneliti terus langsung kelokasi pondok pesantren Al-Ansor mengamati dan wawancara untuk mendapatkan data yang di peroleh dalam penulisan selanjutnya. Di mulai dari kata Upaya guru aqidah ahlak dalam meningkatkan proses belajar siswa secara efektif, kemudian mengumpulkan data tentang kegiatan penunjang diruangan belajar atau kegiatan di asrama. Bagaimana cara mahasiswa mampu mengkolaborasikan pada aqidah ahlak dan tercapainya nilai yang maksimal didalam diri mahasiswa. Disini, peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ansor seperti kegiatan belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam .

⁸³ Kholisoh Fitri S.Pd. Wawancara di kelas VIII G, wawancara senin pada tanggal 30 november 2020

⁸⁴ Mardis. Metodologi penelitian,(Jakarta : Bumi Akasara,2003),hlm.63.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁸⁵ Sementara wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin. Yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan dan terperinci. Pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁸⁶ Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait tentang peningkatan pendidikan dan sarana prasarana agar tercapai keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pesantren tersebut.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data diambil dari teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang di peroleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.⁸⁷ Hal itu tercapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kepala madrasah dan unsur pimpinan dan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kepala madrasah dengan hasil wawancara dengan guru.⁸⁸

⁸⁵ Sutrisno Hadi, *metodologi research*, (Yogyakarta :Andi,2004),hlm.281.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto. *Produser Penelitian , Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta :Rineka Cipta,2006), hlm.156.

⁸⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000),hlm. 244.

⁸⁸ Observasi di pesantren Al-ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 01 mei 2020.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data penelitian dengan menggunakan logika ilmiah. Namun dikarenakan penelitian membutuhkan data dalam bentuk deskriptif, maka data analisis dengan pendekatan kualitatif, analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh lexy.J. Moeleong sebagai berikut :

1. Editing data, yaitu menyusun terdaksi data menjadi susunan kalimat.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang mengesampingkan yang tidak relevan. Reduksi data suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data yang lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksikan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁸⁹

⁸⁹ Lexy J.Moeleong, *Pendidikan Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya,2000), hlm.136.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Pondok pesantren Al-Ansor didirikan pada tanggal 4 april 1994 oleh H. Sahdi Ahmad Lubis. Pesantren ini pada mulanya terletak di Jl. Ade Irma Suryani, padangsidimpuan mengontrak selama 1 tahun. Pada tahun pertama ini jumlah santri 6 orang, yaitu 5 orang laki-laki dan satu orang perempuan. Pada tahun kedua, pondok pesantren Al-Ansor pindah kedesa manunggang julu. Ruang belajar yang digunakan pada saat itu yaiutu gedung MDA Manunggang julu yang di kontrak selama 2 tahun. Asrama putra berada di rumah salah satu penduduk manunggang julu (Rumah Pak Bangun) dan asrama putru berada di rumah kepala desa manunggang julu yang menjabat pada tahun 1996. Hingga tahun ke-20 pondok pesantren ini berdiri jumlah santri telah mencapai lebih dari 800 orang santri.

Seiring berjaannya waktu dan pesantren ini pun berkembang, pondok pesantren Al-Ansor mendapat wakaf tanah seluas 1 hektar yang terletak di ujung desa manunggang julu. Pada saat itu di bangunlah 4 ruang bealajar yang tak kunjung selesai, sehingga diundanglah pemerintah kota padangsidimpuan dan menyumbangkan dana sehingga selesai bangunan sebanyak 4 lokal tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan masyarakat, MDA manunggang Julu tidak bisa menampung lagi sehingga di

bangun lagi 4 ruang belajar. Setelah itu pondok pesantren Al-Ansor pindah secara utuh ke ujung desa manunggang Julu yang awal luas tanahnya 1 hektar hingga sekarang luasnya 30 hektar.

Komentar peneliti : dilihat dari sejarah pondok pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan padangsidimpuan Tenggara, peneliti melihat sangat banyak perubahannya dari yang dulu sampai sekarang dapat kita lihat dari tempat nya yang sekarang dan bangunan nya pun sudah mulai banyak dan selalu bertambah berkat do`a yang semangat yang di lalui oleh mudir Pondok Pesantren Al-ansor Desa Manunggang Julu (H.Sahdi Ahmad Lubis) yang dulunya hanya beberapa kelas sekarang alhamdulillah sudah melebihi dari cukup.⁹⁰

2. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara.

Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara. Jl. H. T Rizal Nurdin Km.8. Desa manunggang Julu Kecamatan padangsidimpuan Tenggara, kota medan Provinsi sumatra utara. Sekolah ini berdiri diatas lahan seluas 30 H yang berstatus merupakan milik orang manunggang yang di beli oleh Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang J ulu (H. Sahdi Ahmad Lubis) dan lahan ini juga merupakan milik sendiri bukan menyewa atau menumpang.

Adapun letak geografis dari Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan padangsidimpuan Tenggara adalah :

⁹⁰ Irma suryani S.Pd selagi Tata usaha, Hari senin 21 desember 2020

- a. Sebelah timur bersebelahan dengan galon
- b. Sebelah barat bersebelahan dengan sawah masyarakat
- c. Sebelah utara bersebelahan dengan sawah masyarakat
- d. Sebelah selatan bersebelahan dengan sawah masyarakat.⁹¹

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu adalah :

Visi : menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertaqwa serta Mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi : Membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya di Bidang pendidikan agama dan kemasyarakatan.

Tujuan : Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu adalah “meningkatkan mutu pendidikan dengan lulusan yang berkualitas”⁹²

Sumber : Data administrasi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.⁹³

4. Sarana Dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Tabel IV.I
Sarana Dan Prasarana

NO	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	2 buah
2	Asrama putra	5 buah
3	Asrama putri	4 buah
4	Perpustakaan	1 buah
5	Ruang belajar	30 buah
6	Ruang kepala sekolah	1 buah

⁹¹ Irma suryani S.Pd Tata usaha, wawancara Hari senin 21 desember 2020

⁹² Irma Suryani S.Pd. Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Ansor, Wawancara dikantor Tata usaha tanggal, 21 Desember 2020

⁹³ Irma suryani S.Pd Tata usaha, wawancara, Hari senin 21 desember 2020

7	Ruang kantor	1 buah
8	Ruang guru	1 buah
9	Ruang TU	1 buah
10	Ruang Osis	1 buah
11	Kamar mandi guru	5 buah
12	Kamar mandi santri	5 buah
13	Kantin	2 buah
14	Pos security	1 buah
15	Laboratorium komputer	1 buah
16	Laboratorium IPA	1 buah
17	Laboratorium Bahasa	1 buah
18	Workshop menjahit	1 buah
19	Perumahan guru	4 kelompok
20	Dapur umum	2 buah
21	Puskesmas pesantren	1 buah
22	Gudang	1 buah

Sumber : Data administrasi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Komentar peneliti : Dari data di atas, dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Ansor desa Manunggang julu ini sudah memadai dapat dilihat dari tabel tersebut.⁹⁴

Dari data di atas didukung oleh hasil wawancara dengan Kholisoh Fitriani, S.Pd sebagai guru Aqidah Ahklak sebagai guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang Julu yang mana disini beliau berkata bahwa penghambat proses belajar mengajar di Pesantren ini adalah : buku paket atau pun buku tambahan sebagai pedoman guru untuyk belajar mengajar.⁹⁵

5. Keadaan Guru dan Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang julu

Sesuai dengan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa keadaan guru pondok pesantren Al-Ansor

⁹⁴ Irma suryani S.Pd selagi Tata usaha, wawancara Hari senin 21 desember 2020

⁹⁵ Irma suryani S.Pd selagi Tata usaha, wawancaraHari senin 21 desember 2020

manunggang Julu sudah memadai, dilihat dari tenaga pendididkan latar belakang pendidikannya.

Tabel IV.II
Keadaan Guru Al-Ansor

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Irma Derlita S.Pd	Bahasa indonesia
2	Winriani S.Pd	Bahasa inggris
3	Yayu Arianda S.pd	Matematika
4	Erfina S.Pd	IPA
5	Delima Gultom S.Pd	Al-qur`an Hadist
6	Putri Khairani S.Pd	SKI
7	Rahayu Sakinah S.Pd	PKN
8	Silvia Elastari S.Pd	IPS, SENI BUDAYA
9	Bintang Rahmina S.Pd	Akidah Akhlak
10	Rina Israwati S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Dis Emali S.Pd	Bahasa Inggris
12	Rapiah Siregar S.Pd	Matematika
13	Nursaima S.Pd	IPA
14	Yuhilda Miswani M.Pd	Qur`an Hadist
15	Kholisoh Fitri S.Pd	Aqidah Akhlak
16	Nurmila lubis S.Pd	SKI
17	Rosainun BA	PKN
18	Chairunnisyah S.Pd	IPS
19	Alfi Sahri S.Pd	Seni budaya
20	Irmadiyah S.Pd	Bahasa Indonesia
21	Khaerani Harahap S.Pd	Bahasa Inggris
22	Sariyah Sinaga S.Pd	Matematika
23	Masdalena S.Pd	IPA
24	Tukmaida S.Pd	Qur`an Hadist
25	Nurhalimah S.Pd	PKN
26	Tiur Hayati Pohan S.Pd	IPS
27	Tri utami S.Pd	Akidah Akhlak
28	Irma Suryani S.Pd	Seni budaya

Sumber : Data administrasi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Komentar peneliti: Dari data diatas, dapat diketahui bahawa keadaan guru/pegawai yang ada di Pondok Pesantren Desa Manunggang Julu kecamatan Padangsidimpuan Tenggara berjumlah 99 orang beserta dan disini guru tsanawiyah mata pelajarannya umum berjumlah 28 orang dan setiap kelas

laki-laki maupun perempuan berbeda gurunya dan yang memiliki latar belakang pendidikan MAS tidak ada dan semuanya sudah memiliki gelar jadi menurut saya keadaan guru disini sangat sudah memadai.⁹⁶

6. Keadaan santri dan santriyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Tabel VI.III

Kedaan Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

No	Kelas	Tahun Ajaran	Jumlah
1	VII	2016/2017	226
2	VII	2017/2018	293
3	VII	2018/2019	370
4	VII	2019/2020	504
5	VII	2020/2021	503
6	VIII	2016/2017	264
7	VIII	2017/2018	173
8	VIII	2018/2019	227
9	VIII	2019/2020	279
10	VIII	2020/2021	410
11	VIII	2016/2017	145
12	VIII	2017/2018	185
13	VIII	2018/2019	148
14	VIII	2019/2020	208
15	VIII	2020/2021	239
16	JUMLAH	Keseluruhan Tsanawiyah	1.152 orang

Sumber : Data administrasi Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.⁹⁷

Komentar peneliti : dilihat dari data di atas bahwasanya keadaan siswa di Pesantren Tersebut sudah sangat memadai dan sudah melebihi dari cukup, karena santri fikiran berkisar sejumlah 500 orang dan santriyah berkisar sebanyak 600 orang.

⁹⁶ Irma suryani S.Pd selagi Tata usaha, wawancara Hari senin 21 desember 2020

⁹⁷ Irma suryani S.Pd selagi Tata usaha wawancara Hari senin 21 desember 2020

B. Temuan Khusus

1. Metode Guru Aqidah Ahlak dalam pembinaan siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Desa manunggang Julu kec. Padangsidempuan tenggara

Dalam rangka maningkatkan Akhlak siswa dalam proses beajar mengajar banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satu di antaranya adalah pelaksanaan metode guru yang harus guru persiapkan sebelum belajar di kelas dan juga pelaksanaan manajemen pendidikan. Proses pembelajaran di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu yang dilakukan pimpinan pesantren mulai dari kepemimpinan sarana dan prasarana dan pendidikan pengajaran sudah di upayakan secara maksimal mungkin, walaupun masih ada kejanggalan namun tidak sampai mengganggu kepada keberhasilan pengajaran. Hal ini dapat dilihat dari Metode yang gunakan guru Aqidah Akhlak di kelas :

a. Metode teladan (*Uswah*)

Teladan secara sederhana di pahami sebagai sesuatu yang baik bagi kemanusiaan jadi, metode ini salah satu yang sering di lakukan oleh guru aqidah ahlak sebelum proses belajar mengajar contoh nya (datang sebelum lonceng berbunyi, berpakaian rapi dan benar sopan dalam berbicara).⁹⁸ Dan apabila mencontohkan yang baik pastinsiswa sering memperhatikannya dan cendrung akan meniru ahlaknya tersebut, dan guru Aqidah ahlak dapat dilihat sebagai figur dalam hal diantaranya:

⁹⁸ Kholisoh Fitri S.Pd. Wawancara di kelas VIII G,wawancara senin pada tanggal 30 november 2020

- 1) Dalam kedisiplinan, guru Aqidah Ahlak selalu tepat waktu dalam mengajar ataupun melaksanakan kegiatan ekstra di pesantren.
- 2) Dalam berpakaian, guru Aqidah ahlak menunjukkan cara berpakaian yang islami
- 3) Guru Aqidah Akhlak mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu guru lain.
- 4) Berbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam maupun di luar kelas.

b. Metode Pembiasaan(*Ta`widiyah*)

Metode tersebut juga salah satu metode yang sering sekali dilakukan oleh guru Aqidah Ahlak karena kebiasaan tersebut sering di lakukan dalam kehidupan sehari hari contohnya adalah : (guru tersebut tidak pernah berkata kasar kepada santri maupun santriyahnya dan selalu menasehati santri dan santriyahnya supan mempunyai adab dan di pesantren tersebut membiasakan puasa sunnah senin dan kamis dan melaksanakan solat duha) setiap jam 9.30-10.00 dan guru Aqidah Ahlak juga membiasakan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Dalam berpakaian, guru Aqidah ahlak menunjukkan cara berpakaian yang Islami
- 2) Guru Aqidah Akhlak mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu guru lain.⁹⁹
- 3) Berbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁰⁰

c. Metode Nasehat (Mau`izah)

Metode tersebut juga sering di laksanakan oleh guru Aqidah Ahlak di dalam kelas maupun di asrama karena (*MAUIZAH*) tersebut adalah memberi pelajaran Aklak yang terpuji serta memberikan motivasi sebelum kegiatan proses belajar mengajar serta guru Aqidah Akhlak juga selalu

⁹⁹ Kholisoh Fitri S.Pd. Wawancara di kelas VIII G, wawancara senin pada tanggal 30 november 2020

¹⁰⁰ Kholisoh Fitri S.Pd. Wawancara di kelas VIII G, wawancara senin pada tanggal 30 november 2020

memperingatkan santri dan santriyahnya untuk melakukan yang kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati para santri dan santriyahnya. Dan peran guru Aqidah ahlak tidak sebatas di dalam kelas, akan tetapi siswa di beri kesempatan untuk berkonsultasi di luar kelas. Sebagaimana yang di lakukan guru Aqidah Akhlak sebagai berikut :

- 1) Dalam bentuk ekstra keagamaan, guru selalu di beri kesempatan untuk memberikan mauidhoh atau pesan moral yang baik untuk siswa.
- 2) Guru Aqidah Ahlak menegur dan menasehati siswanya saat melanggar aturan sekolah.
- 3) Untuk menyadarkan anak-anak yang nakal guru mengajarkan mereka untuk merenungi kesalahannya dan mengingat betapa susahny orang tua mencari kebutuhan dan biaya sekolah mereka sehari-hari, sekaligus guru menasehati dengan menggunakan cerita-cerita tauladan.

d. Metode kisah (*Qishshah*)

Metode ini juga sangat sering di gunakan oleh guru Aqidah Akhlak karna untuk membangkitkan belajar siswa itu dapat dilakukan dengan bercerita tentang yang baik-baik dan memberi nasehat di sela-sela pembelajaran maupun di awal pembelajaran inilah yang sering dilakukan oleh guru Aqidah Ahlak di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.¹⁰¹ Guru disini juga sering memberi nasehat dan mengambil contoh yang baik dalam Al-qur`an seperti berikut : Guru memberi contoh seperti kehidupan nabi SAW yang patut untuk di tiru dan di contoh.

e. Metode perumpamaan (*amtsal*)

Metode perumpamaan juga sering di lakukan oleh guru Aqidah Akhlak karena dalam pembelajaran aqidah ahlak yang di gunakan disini adalah hadist dan Ayat suci Al-quran jadi dalam pembelajaran ini lebih

¹⁰¹ Kholisoh Fitri S.Pd. Wawancara di kelas VIII H pada tanggal, 28 Desember 2020.

banyak di tuntut untuk bercerita dan menggunakan perumpamaan yang ada dalam hadist dan Al-qur`an sebagai pedoman kita dan inilah yang dilakukan oleh guru aqidah ahlak di pondok pesantren Al-Ansor. Dan guru juga dapat mengambil contoh yang baik baik dari Al-qur`an dan hadist dan guru disini dapat di katakan sebagai berikut : (Figur atau pun /contoh dalam pembentukan ahlak disini merupakan segalanya bagi siswa. Oleh karena itu : tutur kata, sikap, cara berpakaian, berpenampilan, gerak gerik guru selalu di perhatikan dan di contoh siswa).

f. Metode Hadiah dan Hukuman (*Tsawab Wa`iqob*)

Dalam proses belajar mengajar kita harus ada pemberian hadiah dan pemberian hukuman beginilah yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak pemberian hadiah contohnya : (Main game dan siapa pemenangnya maka mendapatkan hadiah, atau pun yang tinggi nilainya dalam ujian dan mid maka mendapatkan hadiah dan jika pemberian hukuman ini diterapkan dalam keadaan belajar mengajar jika lau ada yang tidak mengerjakan (pr) atau pun ribut dalam keadan belajar mengajar.)

Dalam kegiatan proses belajar mengajar guru sangat berperan penting bagi keberhasilan siswanya terutama bagi guru agama.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ummi Kholisoh Fitri S.Pd yang merupakan salah satu guru Aqidah Akhlak di kelas VIII F,G,dan H, sebagaimana di Pesantren tersebut beda guru santri dan santriyahnya

Bahwasanya di pesantren tersebut guru Aqidah Akhlak ada 6 orang. Oleh karena itu disini yang saya teliti hanya ummi kholisoh fitri yang mana ummi tersebut masuk di 3 kelas ,F dan G dan H di kelas putri saja unggulan dan kalau reguler beda lagi gurunya dan kelasnya. Terkait dengan masalah

tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu.¹⁰²

Sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, siswa yang membutuhkan suri tauladan akan meniru berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dapat menganalisis peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa dalam sebagai pembimbing, sebagai contoh dan sebagai penasehat.

Wawancara dengan siswa kelas VIII selaku siswa, kami memiliki peraturan yang harus di patuhi dan di taati oleh santri dan santriyah. Peraturannya adalah : tidak boleh cabut, berbahasa daerah, terlambat sholat dan sekolah, tidak boleh ribut di kelas di asrama, tidak boleh melawan kepada guru, kakak kelas dan lain sebagainya.

Hasil wawancara dengan ummi: Irma Suryani S.Pd selaku guru atau ummi asrama dan tata usaha di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Siswa yang sering cabut dari pesantren ketika hari libur seperti hari (minggu) dan ketika ada acara seperti acara (penerimaan sertifikat, hari raya Haji, dan Maulid Nabi, ujian semester, dan ta'jiah). Pada saat inilah santri dan santriyah yang ada di pesantren berkesempatan untuk cabut dari pesantren. Ada sebagian yang pulang ke kampung halaman dan ada sebagian yang berkeliaran di perkampungan manunggang julu. Setiap itu diketahui cabut karena setiap hari di absen di kelas dan di asrama oleh ummi asrama dan juga buya di asramanya dan setelah ketahuan maka dari itu akan di beri hukuman/ganjaran setelah kembali ke pesantren.¹⁰³

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ummi Kholisoh Fitri S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak di kelas VIII Pondok Pesantren Al-Ansor

¹⁰² Kholisoh Fitri S.Pd. Wawancara di kelas VIII G, Senin pada tanggal 30 November 2020

¹⁰³ Irma Suryani S.Pd selaku Tata Usaha, Hari Senin 21 Desember 2020

Manunggang Julu padang sidimpuan tenggara sebagaimana saya simpulkan sebagai berikut :

Metode guru Aqidah akhlak disini perlu sangat beliau perhatikan karena Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa di Pondok PesantrenAl-Ansor manunggang julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang kedua dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau laksanakan ketika menyampaikan sebuah metode beliau terkadang menggunakan game di awal pembelajaran (di tengah-tengah pembelajaran) dan kadang di akhir pembelajaran, agar santrinya tidak merasa bosan proses pembelajaran dan begitu juga kegiatan diasrama juga kakak atau pembimbing mufrodadnya juga sangat sering menggunakan game dalam proses belajar mengajar.¹⁰⁴

Dengan demikian semua siswa merasa senang dan sama-sama untuk menerima pelajaran dari guru tanpa adanya paksaan, tekanan dan sebagainya. Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok PesantrenAl-Ansor manunggang julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada intrumen pertanyaan yang selanjutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau gunakan saat belajar mengajar adalah sebagai berikut metode nya :

- 1) Metode teladan dan metode nasehat sering beliau lakukan ketika di dalam kelas dalam proses pembelajaran dan sering juga beliau lakukan saat di asrama beliau lakukan ketika siswi-siswi sedang dalam masalah cth masalahnya(cabut, pacaran, membuat oanar di pesantren) dan metode teladan juga sering beliau lakukan di kelas cth nya(datang tepat waktu, buang samapah pada tempatnya dan berbicara sopan dan mengharagai yang lebih tua dan menyanyayangi yg lebih muda darinya)
- 2) Metode Qisah dan metode amtsal
Metode ini sering di lakukan beliau di asrama maupun di kelas cht metode (amtsal) dalah mencontoh kan yang dilakukan rasul yang baik-baik seperti berdoa sebelum makan dan mengerjakan perintah Allah swt, dan ketika hendak makan atau pun minum dudklah anjuran dari rasulullah SAW.

¹⁰⁴ Kholisoh fitri S.Pd guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020

Dan begitu juga dengan (Qisah) metode ini di lakukan di kelas dan d asrama juga bisa karena pelajaran Aqidah Akhlak berkaitan dengan kitab suci kita Al-Qur`an karim dengan menceritakan Qisah yang ada dalam Al-Qur`an tersebut maka kita juga harus membuat Al-Qur`an sebagai petunjuk hidup kita selamanya.

3) Metode latihan dan pembiasaan

Metode latihan ini juga sering beliau lakukan ketika di kelas dan sering memberikan latihan contohnya (latihan sabar,dan ikhlas beliau mengajarkan arti hidup tersebut kepada santriyahnya dengan sopan dan baik dan beliau juga mengajarkan untuk sering melatih mulut agar bicara tidak sembarangan).

Metode pembiasaan beliau juga sering melakukan metode tersebut di dalam kelas maupun d asrama karena beliau di kelas beliau sangat sering membiasakan ruangan yang bersih nyaman dan rapi sebelum melakukan pembelajaran,dan juga membiasakan berpakaian rapi dan bersih saat akan masuk ke dalam kelas dan memulai pembelajaran,dan d asrama juga beliau membiasakan memeriksa asrama-asrama dan membiasakan sekelilingnya bersih dan nyaman untuk di huni.

4) Metode ganjaran dan hukuman

Metode ini sering beliau lakukan ketika beliau di kelas maupun di asrama karena masih ada juga yang tidak mamatuhi peraturan walaupun sudah di peringatkan setiap hari contohnya (yang tidak berbahasa arab atau pun inggris, yang tidak solat dan yang tidak pakai kaos kaki kesekolah dan berbaju kaos ketika keluar asrama, dana masih banyak juga yang nampak rambunya walaupun sudah memakai anak jilbab). Dan begitu juga di dalam kelas masih yang tidak mengerjakan tugas walaupun sudah di peringatkan, dan jika d asrama juga masih banyak yang melanggar aturan tersebut. Setelah belajar beliau juga mengetahui kelebihan dan kekurangan setiap metode tersebut agar beliau tidak salah gunakan di setiap metode beliau juga memahami maksud dan cara mengajarkan metode tersebut terlebih dahulu dan dengan demikian.¹⁰⁵

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa di Pondok PesantrenAl-Ansor Manunggang Julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang yang selanjutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau :

1) Metode teladan (uswah)

a) Kelebihan metode teladan (uswah)

¹⁰⁵ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020

- (1) metode teladan akan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar yang di jalankannya.
 - (2) Metode teladan akan memudahkan peserta didik dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya selama proses pendidikan berlangsung.
 - (3) Bila keteladanan di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan atau sekolah dan masyarakat baik, maka akan terciptasi situasi yang baik.
 - (4) Metode keteladanan dapat menciptakan hubungan harmonis antara peserta didik dengan pendidik.
 - (5) Dengan metode keteladanan tujuan pendidik secara tidak langsung dapat mengimplementasikan ilmu yang di ajarkannya.
 - (6) Metode keteladanan juga mendorong pendidik untuk senantiasa berbuat baik karena menyadari dirinya akan di contoh oleh peserta didiknya.
- b) Kekurangannya metode teladan:
- (1) Jika dalam proses belajar mengajar figur yang di teladani dalam hal ini pendidik tidak baik, maka peserta didik cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik juga.
 - (2) Jika dalam proses belajar mengajar hanya memberikan teori tanpa diikuti dengan implementasi maka tujuan pendidikan yang akan di capai akan sulit untuk di arahkan.¹⁰⁶
- 2) Metode pembiasaan
- a) Kelebihan metode pembiasaan :
- (1) Metode pembiasaan ini memudahkan pendidik jadi pendidik harus membiasakan baik dan mampu jadi tauladan.
 - (2) Dan pelaksanaan metode pembiasaan tersebut lebih cepat tidak memerlukan banyak konsentrasi.
 - (3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis.
 - (4) Dan memudahkan hal-hal yang kompleks dan rumit menjadi otomatis dan meliputi aspek lahiriyah dan batiniyah.
- b) Kekurangan metode pembiasaan
- (1) Metode ini dapat menghambat bakat anak dan inisiatif anak karena anak lebih banyak di arahkan.
 - (2) Kadang-kadang pelatihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.
 - (3) Dapat menimbulkan verbalisme bersifat kabur atau tidak jelas karena anak lebih banyak dilatih menghafal, jadi dapat di simpulkan bahwa pembiasaan memiliki kelebihan dan kekurangan.
- 3) Metode nasehat (mau'izah)
- a) Kelebihan metode nasehat :
- (1) Guru mudah menjadi menguasai kelas

¹⁰⁶ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020

- (2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
 - (3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
 - (4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
 - (5) Guru lebih mudah pelajaran dengan baik
 - (6) Lebih ekonomis dalam waktu
 - (7) Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan
 - (8) Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
 - (9) Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.
 - (10) Jika di gunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.
 - (11) Dapat menguatkan bacaan dan belajar dari beberapa sumber lain.
- b) Kekurangan metode nasehat :
- (1) Siswa dan siswi merasa sangat bosan
 - (2) Yang visual jadi rugi, dan yang mendengarkan tidak benar-benar menerimanya.
 - (3) Bila selalu digunakan dan terlalu sering digunakan dapat membuat bosan
 - (4) Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya
 - (5) Cenderung membuat siswa fasif.¹⁰⁷
- 4) Metode Qisah(Qishah)
- a) Kelebihan metode bercerita (Qishah)
- (1) Dapat menjangkau jumlah anak lebih dari satu atau banyak.
 - (2) Waktu dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien
 - (3) Pengaturan kelas menjadinsederhana
 - (4) Guru dapat menguasai kelas
 - (5) Tidak banyak memerlukan biaya
- b) Kekurangan metode Qishah (bercerita)
- (1) Anak didik menjadi fasif karena lebih banyak mendengarkan dan menerima pesan
 - (2) Kurang merangsang perkembangan kreatifitas anak untuk mengutarakan pendapatnya.
 - (3) Daya serap/daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga suka memahami tujuan pokok isi cerita.
 - (4) Cepat menumbuhkan rasa bosan bila penyajiannya kurang menarik.
- 5) Metode perumpamaan (Amsal)
- a) Kelebihan metode perumpamaan :
- (1) Memudahkan memahami suatu konsep yang abstrak
 - (2) Melatih anak didik untuk terbiasa berpikir analogis melalui penyebutan premis-premis
- b) Kekurangan metode perumpamaan :

¹⁰⁷ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020

- (1) Guru enggan menggunakan metode ini karena metode ini dapat menghabiskan energi karena bentuknya seperti bercerita.
 - (2) Tidak mudah dalam membuat perumpamaan yang sesuai dengan pokok bahasan.
 - (3) Siswa menjadi bingung apabila perumpamaan tersebut kurang jelas, sehingga tidak memahami justru malah membosankan dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai.
- 6) Metode hadiah dan hukuman
- a) Kelebihan metode hadiah :
 - (1) Memberi pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif
 - (2) Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak lainnya untuk mengikuti yang telah memperoleh pujian dari guru-gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun atau pun semangat dan motivasinya dalam berbuat lebih baik. Proses ini sangat kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.¹⁰⁸
 - b) Kekurangan metode hadiah :
 - (1) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi derajatnya di dalam kelas tersebut dari teman-temannya (sombong).¹⁰⁹
 - (2) Umumnya metode tersebut membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya, dan lain-lain.
 - c) Kelebihan metode hukuman
 - (1) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan hal-hal yang positif dan bersikap progresif.
 - (2) Dapat menjadi pendorong bagi anak didik lainnya untuk mengikuti yang telah memperoleh pujian dari guru-gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.
 - d) Kekurangan metode hukuman
 - (1) Dapat menimbulkan dampak negative apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya dari teman-temannya
 - (2) Umumnya ganjaran ini membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya dan lainnya.

Menurut beliau, ummi kholisoh fitri S.Pd metode tersebut harus di gunakan dalam proses belajar belajar karena ini dapat memudahkan beliau

¹⁰⁸ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020

¹⁰⁹ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020

dalam proses belajar, selaku beliau guru Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara.

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang berikutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau : ya, sangat karena dapat saya rasakan perubahannya dalam situasi belajar maupun sedang di asrama karena ini sangat memudahkan bagi guru dan murid untuk belajar dan maupun guru untuk lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas.¹¹⁰

Selain dari itu, ini juga sebagai hasil dari ummi kholisoh fitri S.Pd selaku guru Aqidah akhlak menurut beliau memberikan sebuah hadiah bagi yang berprestasi itu adakah sebagai motivasi untuk seorang santri/santriyahnya atau teman-teman sekelasnya.¹¹¹

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang pertama dapat saya simpulkans sebagai berikut :

Menurut beliau yang sering beliau ya, tentu , terkadang beliau memberikan buku atau pun alat tulis yang lainnya dan terkadang juga beliau memberikan material(uang).¹¹²

Senada dengan hal di atas, Tri utami S.Pd yang mana selaku guru Aqidah Akhlak di kelas VII ia juga menambahkan

Bahwasanya dengan adanya mamberikan hadiah kepada santri/santriyah yang berprestasi ini merupakan sebuah motivasi yang harus di jalankan.¹¹³

¹¹⁰ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020

¹¹¹ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020

¹¹² Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020

¹¹³ Tri utami S.Pd. Guru Aqidah Akhlak, wawancara hari senin 30 november 2020

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang berikutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut :

Menurut beliau yang sering beliau untuk yang di lakukan beliau yang pertama-tama adalah memotivasi diri sendiri dan sering memunabah diri sendiri jangan merasa paling hebat di dalam pembelajaran tersebut, dan sifat tawadu yang beliau amalkan juga dan sopan pada semua orang dan menghargai semua orang.¹¹⁴

Kemudian menurut ummi Kholisoh Fitri S.Pd menurut beliau yang sering beliau amalkan juga sebelum beliau mengajar adalah :

Untuk memperbanyak ilmu pengetahuan bukan untuk sombong dengan pengetahuan beliau sebagaimana dalam Al-Qur`an yang mana artinya : (sampaikanlah ilmu yang kamu ketahui walaupun sebiji jarroh).¹¹⁵

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang berikutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut: menurut beliau yang sering beliau sudah menjadi tauladan yang baik di dalam sekolah maupun di asrama walaupun masih banyak kendalanya tetapi beliau sudah berusaha menjadi yang terbaik dalam dunia sekolah maupun asrama.

Menurut ummi Irma Suryani S.Pd dan ummi Kholisoh Fitri S.Pd selaku guru di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara:

¹¹⁴ Kholisoh Fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari Senin 30 November 2020

¹¹⁵ Kholisoh Fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari Senin 30 November 2020

Jadi disini guru lah harus pandai-pandai membuat pembelajaran menjadi baik berjalan dengan lancar begitu juga pembelajaran di mufrodad yang kurang jadi pandai-pandai mereka lah mengelolanya agar pembelajaran menjadi baik dan lancar.¹¹⁶

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada intrumen pertanyaan yang berikutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut :

Menurut beliau yang sering beliau lakukan Hal inilah yang sering dilakukan ummi saat memulai yang berkaitan dengan atau dengan materi pelajaran, simulasi atau menceritakan kisah-kisah teladan yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan, dengan demikian akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajara siswa khususnya pelajaran Aqidah Akhlak.¹¹⁷

Sementara Saima Putri yang merupakan siswa kelas VIII H, Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara menjelaskan :

Bahwa upaya yang di lakukan oleh guru Aqidah Ahklak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor Mnaunggang Julu Padangsidempuan Tenggara dengan memberikan simulasi maka ingatan anak pun akan semakin tajam terhadap pembelajaran yang telah lalu dan membuat kita mudah memahami pembelajaran yang akan datang pula.¹¹⁸

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada intrumen pertanyaan yang berikutnya dapat saya simpulkans sebagai berikut :

Menurut beliau ya, karena terkadang saya melihat siswa-siswa sudah mulai jenuh karena belajar dari pagi sampai sore maka saya pun

¹¹⁶ Kholisoh fitri S.Pd guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020

¹¹⁷ Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 7 desember 2020

¹¹⁸ Saimah Putri siswa kelas VIII G, wawancara 07 desember 2020

membuat game agar membangkitkan minat belajar santri-santri tersebut.¹¹⁹

Sementara menurut Khofifah Koto kelas VIII G, pembelajaran jika di iringi dengan game di tengah pembelajaran ataupun istirahat sebentar maka akan membuat semangat anak tidak akan pudar dan game ini sangat membantu bagi kami selaku santri atau pun santriyah belajar di kelas.¹²⁰

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang berikutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut :

Menurut beliau yang sering beliau lakukan seperti ini beginilah ya, karena terkadang mencakup mata pelajarann yang akan datang atau pun kalau ada salah satu dari mereka yang bermasalah atau pun yang berprestasi dan saya disini berperan untuk memberikan nasehat atau pun dorongan untu membangkitkan minat mereka dalam belajar.¹²¹

Menurut Ummi Kholisoh Fitri S.Pd selaku ummi yang menjaga di kelas VIII disetiap akan masuk pembelajaran maka beliau memeriksa siapa yang tidak datang dan mengabsennya dan siapa yang bermasalah di kelasnya tersebut beliau pun memanggilnya untuk memberikan nasehat ataupunarahan untuk santri dan santriyahnya agar mereka tidak melakukan kesalahan lagi dan dapat menjadi tuladan bagi santri dan santriyahnya.

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok PesantrenAl-Ansor manunggang julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang berikutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau lihat adalah ya, karena terkadang setelah belajar untuk mengevaluasi yang de

¹¹⁹ Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 7 desember 2020

¹²⁰ Khofifah Koto kelas VIII H, Wawancara 07 desember 2020

¹²¹ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 7desember 2020

pelajarinya yang kemarin dan sekarang untuk mentest nya saya sering melakukan cerdas cermat di dalam kelas (ruangan).¹²²

Sementara Rahma Fadilah kelas VIII menurut beliau upaya yang di lakukan oleh guru Aqidah Ahkhlak sangat bagus untuk mengasah otak dan ingatan kami selaku santri atapun asantriyahnya, dan kami sangat senang dengan metode tersebut yang di lakukan oleh guru Aqidah Akhlak .¹²³

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang berikutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut :

Menurut beliau yang sering beliau lihat adalah ya, karena tidak ada nya buku paket makan jadi proses pembelajarannya tidak terlalu lancar karena mencatat buku dahulu baru menerangkan sementara waktu hanya 45 menit, jadi, panadai-pandai gurulah mengatur waktunya tersebut agar cukup.¹²⁴

Menurut ummi Khilosh Fitri S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak yang sedang beluai rasakan adalah kurang nya media pembelajaran yang harus di sediakan, jadi dengan situasi demikian maka beliau harus pandai-pandai mengelola kelas nya tersebut dengan berbagai cara seperti yang beliau laukan yang tiada henti seprti karang ini.¹²⁵

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang berikutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut :

Menurut ummi Kholisoh Fitri S.Pd yang sering beliau lihat adalah

beliau sudah melakukannya, walaupun belum sepenuhnya berhasil karena semua murid berbeda karakternya jadi dengan begitu pun masih

¹²² Kholisoh fitri S.Pd guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 7 desember 2020

¹²³ Rahma Fadilah kelas VIII F wawancara 7 desember 2020

¹²⁴ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 7 desember 2020

¹²⁵ Kholisoh fitri S.Pd guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 7 desember 2020

ada aja itu yang bandal tidak maun di bimbing dan di sarankan untuk menjadi baik.¹²⁶

Menurut ummi Kholisoh Fitri S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak

jadi disini beliau sangat berperan untuk membimbing dan mengarahkan santriyahnya agar menjadi baik dan menjadi apa yang di inginkan seorang guru sebagaimana kita telah ketahui bahwa santri/santriyah pun ada yang baik dan ada juga yang kurang baik dan ada juga yang bandel, jadi sebagi seorang guru disini harus dapat menjadi motivator bagi santriataupun santriyahnya.¹²⁷

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok PesantrenAl-Ansor manunggang julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada intrumen pertanyaan yang berikutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau lihat dan beliau rasakan sebagaimana yang di anjurkan di pesantren adalah puasa sunnah senin dan kamis, sholat dhuha, solat bersama-sama, jika bertemu dengan yang lebih tua saling menyapa dan jika bertemu yang lebih kecil darinya upayakan senyum, saling menghargai.¹²⁸

Sementara Angeli Sibiola kelas VIII menjelaskan

Bahwasanya beliau sangat senang melakukan anjuran dari guru dan kakak-kakanya tersebut karena dengan demikian mereka telah melaksakan apa yang baik untuk mereka dan dapat menjadi motivasi buat mereka untuk selalu berbuat baik dan sopan kepada orang lain dimana pun berada ini adalah sebuah pembelajaran yang baik untuk penuntut ilmu.¹²⁹

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok PesantrenAl-Ansor manunggang julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada intrumen pertanyaan yang berikutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau lihat adalah banyak yang ribut tidak mendengarkan guru ketika belajar, datang terlambat,dan tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru, dan tidak mematuhi aturan pakaian sekolah cth(tdk pakai stoking/tidak bawak buku pelajarannya).¹³⁰

¹²⁶ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 7 desember 2020

¹²⁷ Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 7 desember 2020

¹²⁸ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari jum`at 25 desember 2020

¹²⁹ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari jum`at 25 desember 2020

¹³⁰ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020

Menurut Kholisoh Fitri S.Pd mbnejelaskan bahwasanya

masih banyak kendala ketika beliau mengajar salah satunya adalah buku paket, anak-anak yang ribut dan tidak menjelaskan, anak-anak yang datang terlambat, dan yang tidak mematuhi aturan pakaian sekolah, jadi dsini beliau sebagai guru harus tegas dan disiplin karena tidak ssemua anak sama karakternya jadi harus pandai-pandai gurulah yang mengasuhnya dan membimbingnya.¹³¹

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok PesantrenAl-Ansor manunggang julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang berikutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau lihat ada sebagian sudah melakukan, namun ada juga yang masih belum dijalankan dengan baik dan secara luas di jabarkan.

Menurut ummi Kholisoh Fitri S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak dimana

menurut beliau sebagai guru menjelaskan bahasanya beliau sudah menjalankan apa yang wajib baginya dan melakukan apa yang seharusnya menjadi kewajibannya sebagai guru beliau sudah menjalankannya dan memang masih ada yang belum dijalankan akan tetapi ada juga yang sudah di jabarkan oleh beliau tentang pembelajaran tersebut walaupun belum sempurna mungkin dan beliau pun berusaha sekeras mungkin agar pembelajaran tersebut berjalan secara baik dan lancar sebagaimana adanya.

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok PesantrenAl-Ansor manunggang julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang berikutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau lihat adalah :

1) Faktor Pendukung

a) Tenaga Pendidik Professional

Dewan guru Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu merupakan tenaga ang profesional dalam membina Akhlak siswa. Disini guru di tuntutan untuk saling bekerja sama dan mambantu siswa tidak hanya di bebaskan kepada guru tertentu saja melainkan seluruh guru dan warga sekolah.

Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu dalam setiap kegiatan semua guru berperan dan bertanggung jawab atas tugas bersama atas prilaku siswanya.

¹³¹ Kholisoh fitri S.Pd guru aqidah akhlakWawancara Hari jum`at 25 desember 2020

- b) Partisipasi aktif masyarakat di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara. Keberadaan lingkungan sangatlah besar pengaruhnya terhadap pembinaan Akhlak kerjasama dengan orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya di luar bagi yang berulang dan sesungguhnya pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu sudah berjalan dengan baik, karena di awal sudah ditetapkan untuk mematuhi peraturan sekolah dan tinggal di asrama dan jika anak bermasalah maka orang tuanya akan di panggil ke sekolah untuk memberi penjelasan mengenai apa yang di lakukan si anak dan di ajak bermusyawarah untuk mengambil solusi yang terbaik untuk anaknya, sehingga orang tua akan merasa malu, menegur, dan mengawasi anaknya dengan baik.¹³²

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah orang tua dan sekolah juga ikut bertanggung jawab dalam pembentukan Akhlak siswa, karena keberadaan siswa di masyarakat tidak seberapa maka dari itu ummi yang di asramalah yang membina setiap selesai dari sekolah. Dan adanya lembaga pengajian setelah magrib di asrama ini juga mempunyai andil besar dalam pembinaan Akhlak siswa dan sangat membantu guru juga mempermudah membina siswanya.

- c) Sarana dan prasarana

Pondok Pesantren Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara memiliki pagar yang memadai, dan mesjid putra yang sangat memadai untuk menampung siswanya 1000 orang dan melakukan sholat 5 kali sehari di mesjid yang sama dan mesjid putra juga yang memadai menampung 1000 orang dan melakukan sholat 5 kali sehari di mesjid ini.¹³³ Dan begitu juga lokalnya sudah lumayan memadai dapat menampung 30 orang dalam satu ruangan.

- 2) Faktor penghambat

- a) Buku paket yang kurang lengkap
- b) Kurangnya dana sekolah
- c) Kurangnya waktu dalam pembelajaran .

Menurut Irma Suryani S.Pd dapat kita lihat dari faktor pendukung dan penghambatnya

jadi di pesantren ini memang soal fasilitas sudah lumayan mencukupi dan sarana juga prasarana dan jika dilihat soal buku paket maka

¹³² Kholisoh Fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari Jum`at 25 Desember 2020

¹³³ Kholisoh Fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari Jum`at 25 Desember 2020

disinilah kurangnya dalam pembelajaran dan alat untuk guru dalam memperdalam pengetahuan juga kurang karena disini tidak boleh menggunakan HP dan hanya dari guru sajalah ilmu pengetahuan akan bertambah luas.¹³⁴

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu sesuai dengan item pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang berikutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau lihat adalah ya, karena faktor penghambat adalah kendala yang harus di maklumi dan gurulah yang harus pandai-pandai dalam mengajarkan pembelajaran tersebut.¹³⁵

Menurut ummi Irma Suryani s.pd dan Kholisoh Fitri S.Pd jadi

faktor penghambat disini sudah jelas maka dari itu gurulah yang harus pandai-pandai dalam memperluas pengetahuan santri dan santriyahnya selain dari membimbing dan mengarahkan dan lain-lain sebagai tugas-tugas guru.¹³⁶

2. Apa saja Kendala yang dihadapi oleh Guru Aqidah Akhlak kelas VIII MTs dalam pembinaan siswa di pondok pesantren Al-Ansor desa Manunggang julu

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Aqidah Ahklak bahwa dalam belajar mengajar terdapat kendala yang di hadapi, antara lain:

a. Kurangnya sarana dan prasarana

Menurut beliau, sarana dan prasarana yang saat ini ada di pondok pesantren Al-Ansor manunggang julu masih kurang lengkap seperti: buku paket nya kurang, dan media pembelajarannya juga kurannng dan alat peraga

¹³⁴ Irma suryani S.Pd selagi Tata usaha Wawancara Hari senin 21 desember 2020

¹³⁵ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari jum`at 25 desember 2020

¹³⁶ Kholisoh fitri S.Pd guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 28 desember 2020

nya juga tidak dapat dilakukan dan tidak dapat menggunakan infokus juga disana karena kurang fasilitasnya.¹³⁷

b. Kurang nya ketersediaan buku paket

Menurut beliau kekurang waktu juga dapat dikatakan kendala dalam proses belajar mengajar karena kurangnya media pembelajarannya sehingga mengakibatkan mencatat dulu baru menjelaskan dan dalam mencatat di depan itu memakan waktu yang sangat lama dan itulah yang di alami beliau selama belajar ini menjadi belajar nya tidak efisien dan relevan .¹³⁸

c. Terdapatnya pengaruh dari teman

Menurut beliau teman juga adalah pengaruh yang paling penting untuk kita maka harus pandai dalam memilih teman, karena masih ada yang ikut-ikutan bandel dengan temannya di asrama maupun di kelas.

d. Adanya pengaruh lingkungan ini juga jadi kendala untuk sedikit merusak Akhlak santri dan santriyahnya, karena pesantren tersenut terletak di daerah manunggang dan di ujung dari perkampungan dan di tepi jalan jadi sebagian ornag manunggang itu mau berbuat jahil ke pesantren dengan cara melempari batu ke seng ketika mereka lewat ingin pergi ke jagolap ataupun ke kebun mereka.

e. Adanya pengaruh media sosial ini juga jadi kendala dalam membina Akhalak siswa karena dengan media sosial sekarang yang makin canggih

¹³⁷ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 28 desember 2020

¹³⁸ Kholisoh fitri S.Pd. Wawancara di Kelas VIII G pada tanggal 28 Desember 2020

membuat santri-santrinya pun terkadang untuk cabut ke warnet saat malam hari sampai pagi.

Selama ini ke empat permasalahan diatas lah yang menjadi faktor penghambat berjalannya program proses belajar mengajar tersebut. Sebab, standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan serta kondisi keuangan yang memadai menjadi persyaratan bagi setiap lembaga pendidikan dasar dan menengah, sehingga madrasah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal dan didukung oleh tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan madrasah melalui pendidikan dan latihan. Sebab, hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki sistem penyediaan tenaga kependidikan yang siap terjun ke lapangan. Mudir pondok pesantren mengupayakan harus menyediakan buku paket untuk kegiatan belajar mengajar untuk setiap santri dan santriyah pondok pesantren Al-Ansor.¹³⁹

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu sesuai dengan item kendala yang di alami guru Aqidah Akhlak pada pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang pertama dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau lihat dan rasakan adalah kendalanya dalam menggunakan metode tersebut adalah buku paket, oleh karena itu sebelum belajar biasanya di mulai dengan mencatat apa yang akan di pelajari hari tersebut, oleh karena itu setelah mencatat baru di jelaskan maka belum sempat semua di jelaskan habislah waktu dan selesai lah pelajaran tersebut maka di lanjut minggu depan juga.¹⁴⁰

Menurut Ummi Kholisoh Fitri S.Pd menjelaskan bahwasanya

¹³⁹ Kholisoh Fitri S.Pd. Wawancara di kelas VIII H, Pada tanggal 28 desember 2020.

¹⁴⁰ Kholisoh Fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 28 desember 2020

kendala yang paling berat dirasakan oleh guru-guru adalah buku paket yang kurang tersedia dan dengan buku paket yang kurang maka cara belajarnya pun harus mencatat dahulu baru menjelaskan dan karena demikian maka anantara mencatat dan menjelaskan maka akan memakan waktu yang banyak maka dari itu kurangnya waktunya untuk menjelaskan maka dari itu akan di sambunglah besok.

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu sesuai dengan item kendala yang di alami guru Aqidah Akhlak pada pembelajaran Aqidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang pertama dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau kurangnya fasilitas akan menjadi kendala ya, karena fasilitas sekolah adalah nomor satu untuk terjadinya proses pembelajaran yang baik, relevan dan efisien.¹⁴¹

Menurut Kholisoh Fitri S.Pd menjelaskan

kurangnya fasilitas di Pondok Pesantren Al-Ansor akan mempengaruhi hasil belajar dan mengajar tersebut. Karena dengan adanya fasilitas yang baik maka akan terciptalah pembelajaran yang baik.

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu sesuai dengan item kendala yang di alami guru Aqidah Akhlak pada pembelajaran Aqidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang selanjutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau rasakan pentingnya menggunakan alat peraga adalah ya, karena alat peraga juga kadang sangatlah di perlukan ketika menggunakan metode (amtsal) ataupun metode pembiasaan.

Menurut beliau ummi Kholisoh Fitri S.Pd menjelaskan bahwasanya

sangat penting menggunakan alat peraga di asrama maupun di dalam kelas sebagaimana dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut semuanya perkataan dan perbuatan nabi SAW dan itulah akan kita ikuti maka perlu juga untuk metode amtsal ataupun metode pembiasaan maka dari itu guru lah yang mengatur tersebut.¹⁴²

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu sesuai dengan item kendala yang di alami guru Aqidah

¹⁴¹ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 28 desember 2020

¹⁴² Kholisoh fitri S.Pd guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 28 desember 2020

Akhlak pada pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang selanjutnya dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau lihat dan rasakan sebagaimana dalam belajar media pembelajaran itu sangat perlu di gunakan sebaga berikut adalah ya, karena kalau media nya aja sudah tidak memadai itulah sebabnya belajar pun memanfaatkan apa yang aja saja.¹⁴³

Menurut beliau Kholisoh Fitri S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak

media pembelajaran itu perlu untuk meningkatkan pengetahuan anak dan untuk meningkatkan kreatifitas anak dan juga membantu untuk memperluas pengetahuan dan memanfaatkan aa yang ada ini adalah yang paling baik untuk di laukan.

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok PesantrenAl-Ansor manunggang julu sesuai dengan item kendala yangdi alami guru Aqidah Akhlak pada pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang pertama dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau lihat dan rasakan adalah ya, karena dengan waktu yang singkat tersebut kita harus pandai-pandai dalam memanfaatkan waktu yang begitu berharga tersebut.¹⁴⁴

Menurut beliau Kholisoh fitri S.Pd adalah yang beliau rasakan adalah

kendalan yang ada adalah buku paket yang kurang oleh karena itu gur yang ada pun akan memanfaatkan waktu yang ada dan buku yang ada dengan begitu guru harus terlebih dahulu belajar untuk memperluas pengetahuan nya baru memperluas pengetahuan santri dan santriyahnya.¹⁴⁵

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok PesantrenAl-Ansor manunggang julu sesuai dengan item kendala yangdi alami guru Aqidah Akhlak pada pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang pertama dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau lihat dan rasakan adalah ya, karena di sini beliau merasa kurang kondusif karena banyak kali muridnya dalam satu lokal atau ruangan.¹⁴⁶

Menurut beliau Kholisoh fitri S.Pd

¹⁴³ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 28 desember 2020

¹⁴⁴ Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 28 desember

¹⁴⁵ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari jum`at 31 desember 2020

¹⁴⁶ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari jum`at 31 desember 2020

kebanyakan muridnya akan menjadi sebuah kendala karena beliau kadang tidak dapat beliau kondisikan karena terlalu banyak dalam satu ruangan (kelas). Menurut beliau ini juga akan menjadi kendala di dalam belajar mengajar.¹⁴⁷

3. Apa Saja Cara Guru Aqidah Akhlak mengatasi kendala yang ada dalam pembinaan siswa pada kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan padangsidimpuan tenggara

Adapun cara mengatasinya kendala tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah:

- a. Guru disini harus lebih aktif dalam mencari bahan yang lain contohnya mencari nya di geogle dan memprintkannya dan mencatat nya di papan tulis agar semua dapat bisa belajar dengan baik dan disini juga guru di tunut agar lebih panadai mengoptimalkan waktu yang ada.
- b. Guru disini harus memprint sendiri materi yang akan adtang dan besoknya kan menuliskannya di papan tulis dan menjelaskannya untuk menambah pengetahuan mereka dalam pembelajaran tersebut.¹⁴⁸
- c. Mengontrol santriyah-santri nya dia asrama maupun di lingkungan asrama jika ada masalah maka langsung rapatkan dengan mudir pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara.
- d. Maka disini guru bertugas malamnya mengabsen dan mengontrol santriyah atau santrinya jika ada yang tidak ada di asrama maka akan di cari sampai dapat dan jika tidak dapat maka pihak sekolah yang akan mencarinya langsung ke luar sekolah.¹⁴⁹

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor manunggang julu sesuai dengan item cara guru menghadapi kendala yang di alami guru Aqidah Akhlak pada pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada intrumen pertanyaan yang pertama dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau lihat dan rasakan adalah: beliau mencari solusi mencari materi yang baru di internet lalu baliu memprintkannya dan ini lah yangb beliau lakukan setiap kali materinya kurang luas dan pandai-pandai beliaulah mengolah materi tersebut agar tidak terjadi pembelajaran yang monoton atau yang membosankan.¹⁵⁰

¹⁴⁷ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari jum`at 31 desember 2020

¹⁴⁸ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari jum`at 31 desember 2020

¹⁴⁹ Kholisoh fitri S.Pd guru aqidah akhlak Wawancara Hari jum`at 31 desember 2020

¹⁵⁰ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari jum`at 31 desember 2020

Menurut beliau Kholisoh Fitri S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak cara mengatasinya adalah

Memprintkan tambahan pembelajaran tersebut dengan cara mencarinya di geogle dan mencatatnya di papan tulis dan menjelaskannya se detail mungkin.¹⁵¹

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok PesantrenAl-Ansor manunggang julu sesuai dengan item kendala yang di alami guru Aqidah Akhlak pada pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada intrumen pertanyaan yang berikutnya adalah dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau lihat dan rasakan berikut solusinya salah satunya adalah membeli buku dan mencari di internet dan membuat game dan membuat pembelajaran lebih inovatif dan kreatiflah.¹⁵²

Menurut beliau solusi yang paling tepat adalah

manambah buku paket dan menambah buku di perpustakaan yang dapat di pinjam dan di bawa ke lokal atau membeli buku paket yang baru.¹⁵³

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok PesantrenAl-Ansor manunggang julu sesuai dengan item kendala yang di alami guru Aqidah Akhlak pada pembelajaran Aqidah Akidah Akhlak pada intrumen pertanyaan yang pertama dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau lihat dan rasakan adalah ya, karena alat peraga juga kadang sangatlah di perlukan ketrika menggunakan metode (amtsal) atau pun metode pembiasaan.¹⁵⁴

Menurut beliau solusinya adalah

sering menggunakan alat peraga dalam menggunakan nya dalam metode pembiasaan dan metode amtsal karena metode tersebut akan berkaitan yang sangat erat dan baik.¹⁵⁵

Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok PesantrenAl-Ansor manunggang julu sesuai dengan item kendala yang di alami guru Aqidah

¹⁵¹ Kholisoh fitri S.Pd guru aqidah akhlak Wawancara Hari jum`at 31 desember 2020

¹⁵² Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari jum`at 31 desember 2020

¹⁵³ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari jum`at 31 desember 2020

¹⁵⁴ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari jum`at 31 desember 2020

¹⁵⁵ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari jum`at 31 desember 2020

Akhlak pada pembelajaran Aqidah Akhlak pada instrumen pertanyaan yang pertama dapat saya simpulkan sebagai berikut : menurut beliau yang sering beliau lihat dan rasakan adalah ya karena semua karena memanfaatkan media yang adalah sudah baik dan disini gurulah yang mencari materinya dan menjelaskannya dan memperluasnya jadi disini beliau dapat menanggulangi kendala yang ada dengan cara beliau tersebut agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan nyaman antara guru dan murid agar tercipta ruangan yang kondusif nyaman dan tentram.¹⁵⁶

Menurut beliau,

beliau sudah dapat menanggulangi kendala yang ada dengan baik dan benar agar berjalannya proses pembelajaran dengan baik dan benar oleh karena itu guru disini haruslah bijak dan tanpa kenal lelah saat mengajar.¹⁵⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara observasi bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan Akhlak siswa di MTs Pondok pesantren Al-Ansor manunggang julu kecamatan padangsidiempuan tenggara. Dan disini metode dalam pembinaan Akhlak siswa ada 6 macam yang mana sebagai berikut

1. Metode teladan
2. Metode pembiasaan
3. Metode nasehat
4. Metode Qishah
5. Metode perumpamaan
6. Metode hadiah dan hukuman

¹⁵⁶ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari jum`at 31 desember 2020

¹⁵⁷ Kholisoh fitri S.Pd, guru aqidah akhlak Wawancara Hari jum`at 31 desember 2020

Maka dari sini dapat saya simpulkan bahwa pembinaan Ahlak siswa di Pesantren Al-Ansor manunggal julu sudah tercapai walaupun masih ada yang belum sempurna dan berdasarkan wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti, peneliti dapat menganalisis kendala yang di ahdapi guru beserta kekurangan dan kelebihan nya dari setia metode yang tertera di atas dan juga guru juga mengetahui bagaimana cara mengatasi kendala tersebut dengan sebaik mungkin dengan jelas dan tepat.

D. Keterbatasan Peneliti

Seluruh rangkaian telah dilaksanakan sesuai dengan langka-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang di peroleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

1. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah di pelajari peneliti selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanya lah mili Allah SWT, baik yang berupa ayat Qouliyah (ucapan) maupun Qauniyah (penciptaan). Karena itu tentu masih di temukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang telah baik dari sekarang.

2. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan.
3. Keterbatasan masuk kedalam pesantren karena sedang musim covid 19 jadi di absensi yang masuk kedalam tamu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Ahklak siswa di pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu sudah berjalan dengan baik dan lancar, seperti adanya metode tersebut yang dilakukan guru Aqidah Akhlak tersebut, walaupun masih ada menemui kendala namun tidak sampai pada tingkat kesusahaan pada pencapaian tujuan. Jadi di sini saya simpulkan bahwasanya pembentukan Ahklak siswa yang mana dalam penelitian ini yang dapat membantu pembinaan Ahlak siswa diantaranya :

- a. Metode teladan (*Uswah*)
- b. Metode Pembiasaan (*Ta`widiyah*)
- c. Metode Nasehat (*Mau`izah*)
- d. Metode kisah (*Qishshah*)
- e. Metode perumpamaan (amtsal)
- f. Metode Hadiah dan Hukuman (*Tsawab Wa`iqob*)

2. Kendala yang di hadapi guru Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Aqidah Ahklak bahwa dalam belajar mengajar terdapat kendala yang di hadapi, antara lain:

- a. Kurangnya sarana dan prasarana

Menurut beliau, sarana dan prasarana yang saat ini ada di pondok pesantren Al-Ansor manunggang Julu masih kurang lengkap seperti: buku paket nya kurang, dan media pembelajarannya juga kurannng dan alat

peraganya juga tidak dapat dilakukan dan tidak dapat menggunakan infokus juga disana karena kurang fasilitasnya.

b. Kurangnya ketersediaan buku paket

Menurut beliau kekurangan waktu juga dapat dikatakan kendala dalam proses belajar mengajar karena kurangnya media pembelajarannya sehingga mengakibatkan mencatat dulu baru menjelaskan dan dalam mencatat di depan itu memakan waktu yang sangat lama dan itulah yang dialami beliau selama belajar ini menjadi belajarnya tidak efisien dan relevan.

c. Terdapatnya pengaruh dari teman

Menurut beliau teman juga adalah pengaruh yang paling penting untuk kita maka harus pandai dalam memilih teman, karena masih ada yang ikut-ikutan bandel dengan temannya di asrama maupun di kelas.

d. Adanya pengaruh lingkungan ini juga jadi kendala untuk sedikit merusak Akhlak santri dan santriyahnya, karena pesantren tersenut terletak di daerah manunggang dan di ujung dari perkampungan dan di tepi jalan jadi sebagian orang manunggang itu mau berbuat jahil ke pesantren dengan cara melempari batu ke senggat ketika mereka lewat ingin pergi ke jagolap ataupun ke kebun mereka.

e. Adanya pengaruh media sosial ini juga jadi kendala dalam membina Akhlak siswa karena dengan media sosial sekarang yang makin canggih membuat santri-santrinya pun terkadang untuk cabut ke warnet saat malam hari sampai pagi.

3. Apa Saja Cara Guru Aqidah Akhlak mengatasi kendala yang ada dalam pembinaan siswa pada kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Adapun cara mengatasinya kendala tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah:

- e. Guru disini harus lebih aktif dalam mencari bahan yang lain contohnya mencari nya di geogle dan memprintkannya dan mencatat nya di papan tulis agar semua dapat bisa belajar dengan baik dan disini juga guru di tunut agar lebih panadai mengoptimalkan waktu yang ada.
- f. Guru disini harus memprint sendiri materi yang akan adtang dan besoknya kan menuliskannya di papan tulis dan menjelaskannya untuk menambah pengetahuan mereka dalam pembelajaran tersebut.
- g. Mengontrol santriyah-santri nya dia asrama maupun di lingkungan asrama jika ada masalah maka langsung rapatkan dengan mudir pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara.
- h. Maka disini guru bertugas malamnya mengabsen dan mengontrol santriyah atau santrinya jika ada yang tidak ada di asrama maka akan di cari sampai dapat dan jika tidak dapat maka pihak sekolah yang akan mencarinya langsung ke luar sekolah.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ummi Kholisoh Fitri S.Pd yang merupakan salah satu guru Aqidah Akhlak di kelas VIII F,G,dan H, sebagaimana di Pesantren tersebut beda guru santri dan santriyahnya, di pesantren tersebut guru Aqidah Akhlak ada 6 orang. Oleh karena itu disini

yang saya teliti hanya ummi kholisoh fitri yang mana ummi tersebut masuk di 3 kelas ,F dan G dan H di kelas putri saja unggulan dan kalau reguler beda lagi gurunya dan kelasnya. Terkait dengan masalah tentang metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Pondok PesantrenAl-Ansor manunggang julu.

B. Saran –saran

1. Disarankan kepada mudir supaya mempertahankan manajemen madrasah yang sudah baik dan menempatkannya pada masa yang akan datang utamanya bidang pendidikan dan pengajaran. Dan memperhatikan mutu pendidikan Agama sehingga santri termotivasi untuk mengkaji ilmu-ilmu agama secara mendalam.
2. Disarankan pada guru-guru dalam penyampaian materi supaya lebih meningkatkan metode dan pengelolaan kelas agar tercapai kelas yang efektif dan menyenangkan.
3. Disarankan kepada para siswa diharapkan supaya lebih giat dalam belajar
4. Kepada kepala sekolah hendaknya memperhatikan media dan sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, *Falsafat Pendidikan Islam*, Bandung ; CitaPustaka,2008.
- Ahmad Musthafa Al-maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-maraghi Juz 13* ,Semarang : cv. Thoha putra,1994.
- Abdul Latief, *Perencanaan sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Abdurrahman An Nahla, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Terj. Hery Noor Ali ,Bandung :CV. Diponegoro, 1992.
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*,Jakarta : PT. Rineka Cipta,2001.
- Abuddin Nata,*Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ahmad Musthafa Al-maraghi,*Terjemahan Tafsir Al-maraghi Juz 13* ,Semarang : cv. Thoha putra,1994.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat :Ciputat Press, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Al-Ragib Al-Ashfahani, *Mufraradat Al-Fazh Al-qur`an* ,damsiq : Dar Arqom, T.Th.
- Chalijjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* ,Surabaya : Al-iklas,1994.
- Dapartemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus bahasa Besar Indonesia*,Jakarta : Balai Pustaka ,1995.
- Didiek Ahmad Supadie, dkk,*Pengantar Studi Islam* ,Jakarta: Rajawali Pers,2011.
- Dja`far Siddik, *Konsep Dasar :Ilmu Pendidikan Islam* ,Bandung : Citapustaka media, 2006.
- Dpartemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar*,Jakarta : Dirjen Bimbaga Islam pada Sekolah Umum, 2003.
- E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* , Bandung ; PT.Remaja Rosdakarya,2007.

- Eveline Siregar dan Hartini Nata, *Teori Belajar dan Pembelajarannya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Fitriani, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Ahlak Pada Siswa di SMP Negeri 1 Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal* (,Skripsi IAIN 2014 .
- Hassan Langgulang, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-husna, 2003.
- Imam Abdul Mukmin Sa`adadun, *Meneladani Ahklak Nabi: Membangun Kpribadian Muslim*, Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ibrahim Bin mugiroh Bin Barjabah Shohih Bukhori, Berut :Darul Kutub Al-ilmiah, tt.
- Ismail SM, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar ,2001,
- Kunaryo Hadikusomo, dkk. *Pengantar Pendidikan*, Semarang : IKIP Semarang Press, 1996.
- Lanni Yari, *peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Negari Lembah Melintang Pasaman Barat*, Skripsi IAIN 2014.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Abdul Qodir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Muhammad Said Mursy Dalam Skripsi Mulyadi Hermanto, *Metode pembinaan Ahklak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Padangsididmpuan 2011.
- Muhammad Syahril Harahap, *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan ranah efektif di*
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Misika Anak Galiza, 2003.

- Mulyadi Hermanto, *Metode Pembinaan Ahlak Dalam Perspektif Islam*, (Penelitian Dosen) padangsidimpuan 2011.
- Nurgayah, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Bandung : citapustaka Media, 2011.
- Observasi di Pesantren Al-ansor Manunggang Julu Padang sidimpuan Tenggara pada tanggal 01 maret 2020.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Ranchaman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Ramayulis, *Metodologi, Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam mulia, 2005.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru Dosen*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008.
- Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, Semarang: PT. Sindur Press, 2010.
- Rosadi, *Pengantar akhlak Tasauf*, Semarang; PT. CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali 1994.
- Sudarman danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Produser Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Sukadi. *Metodologi penelitian pendidikan, kompetensi dan prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sutrisno, Fadhur Rahman, *Metode, epistemologi dan sistem pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006.
- Sudarso Dewantara, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Aksara Baru, 1999.
- Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi*
- Syarifuddin, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syeikh Hasan Mansur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Kairo ; Al-ahram, 2002.

Tim Didaktif Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum*, Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1993.

Trianto Ibnu dkk, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan kontekstual ,Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013*, Jakarta :Prenada media Group, 2015.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2010.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “metode guru aqidah ahlak dalam pembinaan ahlak siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor desa Manunggang Julu kecamatan Padang sidimpuan Tenggara” penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung apa saja metode yang diterapkan guru Aqidah Ahlak dalam mengajar dan belajar dalam pembinaan ahlak siswa di Pesantren Al-ansor Manunggang Julu Padang sidimpuan Tenggara.
2. Mengamati secara langsung kendala yang ditemui guru Aqidah ahlak dan cara mengatasinya dalam pembinaan Ahlak siswa di Pesantren Al-ansor Manunggang Julu Padang sidimpuan Tenggara
3. Mengamati secara langsung cara guru mengatasi kendala tersebut tentang metode guru Aqidah Ahlak dalam pembinaan Ahlak siswa di Pesantren Al-ansor Manunggang Julu Padang sidimpuan Tenggara.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala sekolah (bagian Tata Usaha) Pesantren Al-ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Al-ansor Padangsidempuan Tenggara ?
2. Apa visi, misi dan tujuan Pesantren Al-ansor Manunggang Julu padang sidempuan tenggara?
3. Apa saja fasilitas yang ada di Pesantren Al-ansor Manunggang Julu padangsidempuan tenggara?
4. Apakah fasilitas yang ada di pondok pesantren al-ansor sudah mencukupi?
5. Berapa jumlah guru secara keseluruhan berdasarkan jenis kelaminnya di pesantren al-ansor ?
6. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat (latar belakang) pendidikannya?

B. Metode Guru Aqidah Ahlak Dalam Meningkatkan Ahlak Siswa di Pesantren Al-ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara.

1. Wawancara Dengan Guru Aqidah Ahlak

- a. dalam ke 6 metode tersebut metode yang mana saja kah yang sering bapak/ibuk pakai dalam proses pembelajaran?
- b. dalam menyampaikan sebuah metode apakah bapak/ibuk menggunakan game atau alat peraga
- c. bagaimanakah cara bapak/ibuk menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
- d. apa kelemahan dari ke 6 metode tersebut dalam pembelajaran ?
- e. setelah menggunakan metode tersebut apakah bapak/ibuk dapat membangkitkan belajar siswa?
- f. setelah menggunakan metode ke 6 apakah bapak atau ibuk memberikan pujian(hadiah) untuk siswa yang berprestasi ?

- g. apakah yang bapak/ibu lakukan untuk diri bapak/ibuk sendiri sebelum membina siswa-siswi ?
- h. dalam pembinaan ahlak siswa apakah bapak/ibuk menurut bapak /ibuk sudah menjadi tauladan yang baik bagi siswa /siswi di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
- i. dalam pembinaan akhlak siswa apa sajakah yang bapak atau ibu laksanakan sebelum memulai pembelajaran?
- j. dalam pembinaan ahlak siswa apakah bapak/ibuk selalu memberikan nasehat/dorongan kepada siswa?
- k. dalam upaya pembinaan akhlak siswa apakah bapak /ibuk melaksanakan cerdas cermat atau kmpitisi di dalam kelas lalu memberikan hadiah kepada yang berprestasi?
- l. apakah dalam pembelajaran guru sering bermain game ?
- m. dalam menggunakan metode yang 6 tersebut apakah bapak atau ibu mengalami kendala dalam pembelajaran?
- n. menurut bapak /ibuk apakah guru Aqidah Akhlak sudah berhasil dalam membina ahlak siswa ?
- o. kegiatan apa saja yang di lakukan sekolah untuk pembinaan akhlak siswa?
- p. apa sajakah pelanggaran akhlak yang di lakukan oleh siswa di kelas?
- q. apakah metode guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu sudah berjalan dengan baik?
- r. apa sajakah faktor pendukung dan penghambat di pondok pesantren dalam proses pembelajaran ?
- s. apakah faktor penghambat menjadi kendala bagi bapak/ibuk melakukan pembelajaran di dalam ruangan?

2. Wawancara dengan siswa

- a. Menurut saudara Apa sajakah yang di lakukan ibu/bapak sebelum memulai pembelajaran di kelas ?
- b. Menurut hanipa apakah bapak /ibu sering memainkan game di kelas ?

- c. Bagaimanakah menurut saudara tentang Apakah bapak atau/ibuk sering melaksanakan cerdas cermat pada saat pembelajaran di lakukan untuk mentest ingatan santriyah-santriyahnya?
- d. Bagaimanakah menurut saudara tentang kegiatan apa saja yang di lakukan sekolah untuk pembinaan akhlak siswa?
- e. Menurut saudara apakah buku paket sangat di perlukan dalam pembelajaran ?
- f. Menurut saudara apakah guru Aqidah Akhlak sudah dapat menjadi tauladan kalian di dalam kelas dan dalam asrama ?

C. Kendala guru Aqidah Ahlak Dalam Proses Pembelajaran di Pesantren Al-ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara.

Wawancara dengan guru

1. Dalam proses penggunaan metode tersebut apa saja kendala yang di hadapi bapak/ibuk?
2. Apakah kurangnya fasilitas sekolah menjadi kendala bagi ibu/bapak dalam proses pembelajaran?
3. dalam proses pembelajaran apakah kurangnya media pembelajaran menjadi kendala bagi bapak/ibuk ?
4. Apakah waktu yang sedikit menjadi kendala bagi bapak/ibuk dalam pembelajaran ?
5. apakah murid yang banyak dalam satu lokal dapat menjadi kendala bagi bapak/ibuk dalam pembelajaran .

D. Metode Guru Aqidah Ahlak Dalam Menanggulangi Kendala Yang Dihadapi dalam Membangkitkan ahlak Siswa di Pesantren Al-ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara

1. bagaimana cara bapak/ibuk menaggulangi kendala yang di hadapi dalam ruangan pada pembelajaran Aqidah Akhlak?
2. apakah kreatifitas bapak/ibu dapat menanggulangu kendala yang ada?
3. apakah bapak/ ibu menggunakan media pembelajaran yang ada ?
4. apakah bapak/ibu memanfaatkan segala media yang ada dalam menanggulangu kendala yang ada?

Lampiran III

FORMAT HASIL OBSERVASI

NO	Uraian yang di teliti	Hasil yang di teliti	kesimpulan
1	<p>a. Sejarah singkat sekolah</p> <p>b. letak geografis sekolah</p> <p>c. sarana dan prasarana</p> <p>d. keadaan guru-guru</p> <p>e. keadaan santridan santriyahnya</p>	<p>a. Pondok pesantren Al-Ansor didirikan pada tanggal 4 april 1994 oleh H. Sahdi Ahmad Lubis. Pesantren ini pada mulanya terletak di Jl. Ade Irma Suryani, padangsidimpuan mengontrak selama 1 tahun. Pada tahun pertama ini jumlah santri 6 orang, yaitu 5 orang laki-laki dan satu orang perempuan. Pada tahun kedua, pondok pesantren Al-Ansor pindah kedesa manunggang julu. Ruang belajar yang digunakan pada saat itu yaiutu gedung MDA Manunggang julu yang di kontrak selama 2 tahun. Asrama putra berada di rumah salah satu penduduk manunggang julu (Rumah Pak Bangun) dan asrama putru berada di rumah kepala desa manunggang julu yang menjabat pada tahun 1996. Hingga tahun ke-20 pondok pesantren ini berdiri jumlah santri telah mencapai lebih dari 800 orang santri. Seiring berjaannya waktu dan pesantren ini pun berkembang, pondok pesantren Al-Ansor mendapat wakaf tanah seluas 1 hektar yang terletak di ujung desa manunggang julu. Pada saat itu di bangunlah 4</p>	<p>dapat di lihat dari sejarah sekolah dulu dan sekarang sudah me ingkat dan juga jika kita lihat dari sarana dan prasarana nya sudah memadai dan begitu juga dengan jumlah gurunya dan juga jumlah murid nya sudah sangat memadai dan mencukupi.</p>

		<p>ruang belajar yang tak kunjung selesai, sehingga diundanglah pemerintah kota padangsidimpuan dan menyumbangkan dana sehingga selesai bangunan sebanyak 4 lokal tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan masyarakat, MDA manunggang Julu tidak bisa menampung lagi sehingga di bangun lagi 4 ruang belajar. Setelah itu pondok pesantren Al-Ansor pindah secara utuh ke ujung desa manunggang julu yang awal luas tanahnya 1 hektar hingga sekarang luasnya 30 hektar.</p> <p>b. Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara. Jl. H. T Rizal Nurdin Km. 8. Desa manunggang Julu Kecamatan padangsidimpuan Tenggara, kota medan Provinsi sumatra utara. Sekolah ini berdiri diatas lahan seluas 30 H yang berstatus merupakan milik orang manunggang yang di beli oleh Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu (H. Sahdi Ahmad Lubis) dan lahan ini juga merupakan milik sendiri bukan menyewa atau menumpang.</p> <p>c. Adapun letak geografis dari Pondok Pesantren Al-</p>	
--	--	--	--

		<p>Ansor Manunggang Julu Kecamatan padangsidempuan Tenggara adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebelah timur bersebelahan dengan galon 2) Sebelah barat bersebelahan dengan sawah masyarakat 3) Sebelah utara bersebelahan dengan sawah masyarakat 4) Sebelah selatan bersebelahan dengan sawah masyarakat. <p>d. sudah memadai berjumlahnya lokal 30 buah kamar mandi siswa 5 kamar mandi guru 5 LAB IPA LAB computer Workshop menjahit 1 buah UkS 1 buah</p> <p>e. Semua guru MTs 30 orang dan sudah memiliki gelar semua</p> <p>f. Jumlah siswa nya Semuanya MTs 1.150laki-laki dan perempuan</p>	
2	Metode guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan Akhlak Siswa di pondok pesantren Al-Ansor maunggang julu	Sudah terlaksana di dalam kelas maupun di asrama, namun itu tidaklah cukup untuk mencapai proses belajar mengajar yang maksimal jika masih ada kendala dalam proses pembelajaran dan juga dukungan dan motivasi dari guru Aqidah Akhlak dan memotivasi diri juga agar kuat lebih kuat dari siwanya.	Dapat dilihat dari upaya guru dalam menyampaikan setiap metode tersebut sudah di lakukan dengan semaksimal mungkin walaupun belum sempurna dalam penyampaian dan dalam pembelajaran namun mereka akan belajar juga di asrama dari

			ummi Aqidah Akhlak tersebut.
3	Kendala yang dihadapi guru Aqidah Akhlak	Kendalanya disini adalah yang paling utama dan paling berat dalam pembelajaran adalah kurangnya buku paket untuk santriyah dan santriyahnya maka dari itu mencatat untuk memperluas pengetahuan dan mencatat itu memakan waktu yang lama dan waktu yang tersisa akan di gunakan guru tersebut untuk menjelaskan secara ringkas dan memperluas pembelajaran tersebut.	Yang mana disini kendala yang paling utamanya adalah buku paket yang kurang tersedianya.
4	Cara guru menanggulangnya	Sudah terpecahkan walaupun belum sepenuhnya terpecahkan yang penting guru Aqidah Akhlak sudah berusaha menjalankan tugasnya sebagai guru Aqidah Akhlak yang baik dan menjadi tauladan bagi semua orang dan semua santridan santriyah ya tersebut,	Sudah baik terlaksanakan karena guru nya yang sopan dan santun dan sangat menghormati orang lain dan sangat anggun dan menjadi tauladan yang baik bagi santri dan santriyahnya.

Lampiran IV

Daftar Wawancara Dan Hasilnya

NO	HARI/TANGGAL NAMA GURU	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Irma suryani S.Pd selagi Tata usaha Hari senin 21 desember 2020	Bagaimanakah sejarah pondok pesantren Al- Anzor Manunggang Julu ?	Jawab beliau: Sejarah Berdirinya Pondok pesantren Al-Anzor Manunggang Julu Pondok pesantren Al-Anzor didirikan pada tanggal 4 april 1994 oleh H. Sahdi Ahmad Lubis. Pesantren ini pada mulanya terletak di Jl. Ade Irma Suryani, padangsidimpuan mengontrak selama 1 tahun. Pada tahun pertama ini jumlah santri 6 orang, yaitu 5 orang laki-laki dan satu orang perempuan. Pada tahun kedua, pondok pesantren Al-Anzor pindah kedesa manunggang julu. Ruang belajar yang digunakan pada saat itu yaitu gedung MDA Manunggang julu yang di kontrak selama 2 tahun. Asrama putra berada di rumah salah satu penduduk manunggang julu (Rumah Pak Bangun) dan asrama putru berada di rumah kepala desa manunggang julu yang menjabat pada tahun 1996. Hingga tahun ke-20 pondok pesantren ini berdiri jumlah santri telah mencapai lebih dari 800 orang santri. Seiring berjaannya waktu dan pesantren ini pun berkembang, pondok pesantren Al-Anzor mendapat wakaf tanah seluas 1 hektar yang terletak di ujung desa manunggang julu. Pada saat itu di bangunlah 4 ruang bealajar yang tak kunjung selesai, sehingga diundanglah pemerintah kota padangsidimpuan dan menyumbangkan dana sehingga

			<p>selesai bangunan sebanyak 4 lokal tersebut.</p> <p>Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan masyarakat, MDA manunggang Julu tidak bisa menampung lagi sehingga di bangun lagi 4 ruang belajar. Setelah itu pondok pesantren Al-Ansor pindah secara utuh ke ujung desa manunggang julu yang awal luas tanahnya 1 hektar hingga sekarang luasnya 30 hektar.</p>
2	Irma suryani S.Pd selagi Tata usaha Wawancara Hari senin 21 desember 2020	Bagaimanakah letak geografis Pondok pesantren Al-Ansor manunggang julu?	<p>Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara.Jl.H.T Rizal Nurdin Km.8. Desa manunggang Julu Kecamatan padangsidimpuan Tenggara, kota medan Provinsi sumatra utara. Sekolah ini berdiri diatas lahan seluas 30 H yang berstatus merupakan milik orang manunggang yang di beli oleh Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang J ulu (H. Sahdi Ahmad Lubis) dan lahan ini juga merupakan milik sendiri bukan menyewa atau menumpang.</p> <p>Adapun letak geografis dari Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan padangsidimpuan Tenggara adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebelah timur bersebelahan dengan galon Sebelah barat bersebelahan dengan sawah masyarakat Sebelah utara bersebelahan dengan sawah masyarakat Sebelah selatan bersebelahan dengan sawah masyarakat.
3	Irma suryani S.Pd selagi Tata usaha Wawancara Hari senin 21	Sebutkan visi dan misi pondok pesantren Al-Ansor ?	<p>Visi: menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertaqwa serta Mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.</p>

	desember 2020		Misi : Membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya di Bidang pendidikan agama dan kemasyarakatan Tujuan: pondok Pesantren Al-Ansor manunggal julu adalah “meningkatkan mutu pendidikan dengan lulusan yang berkualitas”
4	Irma suryani S.Pd selagi Tata usaha Wawancara Hari senin 21 desember 2020	Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Ansor?	sudah memadai berikut jumlahnya lokal 30 buah kamar mandi siswa 5 kamar mandi guru 5 LAB IPA LAB komputer Workshop menjahit 1 buah Uks 1 buah
5	Irma suryani S.Pd selagi Tata usaha Wawancara Hari senin 21 desember 2020	Bagaimana keadaan guru pondok pesantren Al-Ansor?	Semua guru MTs 30 orang dan sudah memiliki gelar semua
6	Irma suryani S.Pd selagi Tata usaha Wawancara Hari senin 21 desember 2020	Bagaimana keadaan santri dan santriyah pondok pesantren Al-Ansor?	Jumlah siswa nya Semuanya MTs 1.150 laki-laki dan perempuan.
7	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020	dalam ke 6 metode tersebut metode yang mana saja kah yang sering bapak/ibuk pakai dama proses pembelajaran?	Jawab: menurut beliau yang sering beliau gunakan saat proses pembelajaran adalah metode 1. Metode latihan dan pembiasaan karena mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap terhadap suatu kegiatan kemudian membiasakannya. Disekolah ini pelaksanaan metode tersebut mulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun teman atau pun yang lebih tua darinya, berdoa ketika memulai belajar dan selesai belajar, membaca do`a kafaratul majlis tiap habis

			<p>belajar dan sebelum pulang sekolah . Dengan mengadakan latihan dan pembiasaan bersama-sama membaca Do`Akafaratul majlis setelah belahjarn70% siswa hapal do`a Kafaratul majlis luar kepala.</p> <p>2. Metode ganjaran dan hukuman Dalam metode ini di butuhkan pengawasan ekstra dari guru karena untuk memberikan motivasi siswa guru sebaiknya memberikan pujian dan untuk mencegah siswa melaukan pelanggaran, guru harus memberikan hukuman. Adanya ganjaran dan hukuman bertujuan untuk menjadikan siswa lebih baik dalam bertingah laku, Namun terkadang ganjaran tersebut berupa mengambil sampah dan mengerjakan tugas dan beridiri di depan di dalam kelas, bukan pujian atau pengahrgaan terhapa prestasi yang di raih siswa. Hal tersebut biasa membuat siswa tamak yakni mengahrapkan pemberian uang ketika telah mengerjakan sesuatu.</p> <p>3. Metode teladan Metode tersebut digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberikan contoh keteladanyang baiok kepada siswa, agar mereka dapat berkembang dengan fisik maupun mental dan memiliki Akhlak yang baik dan benar. Pada siswa MTs yang dilihat dari segi usianya berada dalam fase masa remaja yang membutuhkan figur atau idolamuntuk di jadikan idola atau untuk dijadikan panutan hidupnya.</p>
--	--	--	---

8	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020	dalam menyampaikan sebuah metode apakah bapak/ibuk menggunakan game atau alat peraga ?	Jawab beliau: berkata ketika menyampaikan sebuah metode beliau menggunakan game di awal pembelajaran (di tengah-tengah pembelajaran) dan kadang di akhir pembelajaran.
9	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020	bagaimanakah cara bapak/ibuk menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran?	<p>Jawab:beliau berkata</p> <p>a. Metode teladan dan metode nasehat sering beliau lakukan ketika di dalam kelas dalam proses pembelajaran dan sering juga beliau lakukan saat di asrama beliau lakukan ketika siswi-siswi sedang dalam masalah cth masalahnya(cabut, pacaran, membuat oanar di pesantren) dan metode teladan juga sering beliau lakukan di kelas cth nya(datang tepat waktu, buang samapah pada tempatnya dan berbicara sopan dan mengharagai yang lebih tua dan menyanyayangi yg lebih muda darinya)</p> <p>b. Metode Qisah dan metode amtsal</p> <p>Metode ini sering di lakukan beliau di asrama maupun di kelas cht metode (amtsal) dalah mencontoh kan yang dilakukan rasul yang baik-baik seperti berdoa sebelum makan dan mengerjakan perintah Allah swt, dan ketika hendak makan atau pun minum dudklah anjuran dari rasulullah SAW.</p> <p>Dan begitu juga dengan (Qisah) metode ini di lakukan di kelas dan d asrama juga bisa karena pelajaran Aqidah Akhlak berkaitan dengan kitab suci kita Al-Qur`an karim dengan menceritakan Qisah yang ada dalam Al-Qur`an tersebut maka</p>

			<p>kita juga harus membuat Al-Qur`an sebagai petunjuk hidup kita selamanya.</p> <p>c. Metode latihan dan pembiasaan Metode latihan ini juga sering beliau lakukan ketika di kelas dan sering memberikan latihan cthnya(latihan sabar,dan ikhlas beliau mengajarkan arti hidup tersebut kepada santriyahnya dengan sopan dan baik dan beliau juga mengajarkan untuk sering melatih mulut agar bicara tidak sembarangan). Metode pembiasaan beliau juga sering melakukan metode tersebut di dalam kelas maupun d asrama karena beliau di kelas beliau sangat sering membiasakan ruangan yang bersih nyaman dan rapi sebelum melakukan pembelajaran,dan juga membiasakan berpakaian rapi dan bersih saat akan masuk ke dalam kelas dan memulai pembelajaran,dan d asrama juga beliau membiasakan memeriksa asrama-asrama dan membiasakan sekelilingnya bersih dan nyaman untuk di huni.</p> <p>d. Metode ganjaran dan hukuman Metode ini sering beliau lakukan ketika beliau di kelas maupun di asrama karena masih ada juga yang tidak mamatuhi peraturan walaupun sudah di peringtkan setiap hari contohnya(yang tidak berbahasa arab atau pun inggris, yang tidak solat dan yang tidak pakai kaos kaki kesekolah dan berbaju kaos ketika keluar asrama, dan masih banyak juga yang nampak rambunya walaupun sudah memakai anak jilbab). Dan</p>
--	--	--	--

			<p>begitu juga di dalam kelas masih yang tidak mengerjakan tugas walaupun sudah di peringatkan, dan jika di asrama juga masih banyak yang melanggar aturan tersebut.</p>
10	<p>Kholisoh Fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari 30 November 2020</p>	<p>apa kelemahan dari ke 6 metode tersebut dalam pembelajaran ?</p>	<p>Kelebihan metode teladan (uswah)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. metode teladan akan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar yang di jalankannya. b. Metode teladan akan memudahkan peserta didik dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya selama proses pendidikan berlangsung. c. Bila keteladanan di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan atau sekolah dan masyarakat baik, maka akan terciptasi situasi yang baik. d. Metode keteladanan dapat menciptakan hubungan harmonis antara peserta didik dengan pendidik. e. Dengan metode keteladanan tujuan pendidik secara tidak langsung dapat mengimplementasikan ilmu yang di ajarkannya. f. Metode keteladanan juga mendorong pendidik untuk senantiasa berbuat baik karena menyadari dirinya akan di contoh oleh peserta didiknya <p>Kekurangannya metode teladan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jika dalam proses belajar mengajar figur yang di teladani dalam hal ini pendidik tidak baik, maka peserta didik cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik juga. b. Jika dalam proses belajar

			<p>mengajar hanya memberikan teori tanpa diikuti dengan implementasi maka tujuan pendidikan yang akan di capai akan sulit untuk di arahkan.</p> <p>Metode pembiasaan</p> <p>Kelebihan metode pembiasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Metode pembiasaan ini memudahkan pendidik jadi pendidik harus membiasakan baik dan mampunjadi tauladan Dan pelaksanaan metode pembiasaan tersebut lebih cepat tidak memerlukan banyak konsentrasi. Pembentukan kabiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis. Dan memudahkan hal-hal yang kompleks dan rumit menjadi otomatis dan neliputi aspek lahiriyah dan batiniyah. <p>Kekurangan metode pembiasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Metode ini dapat menghambat bakat anak dan inisiatif anak karena anak lebih banyak di arahkan. Kadang-kadang pelatihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan. Dapat menimbulkan verbaluisme bersifat kabur atau tidak jelas karena anak lebih banyak dilatih menghafal, jadi dapat di simpulkan bahwa pembiasaan memiliki kelebihan dan kekurangan. <p>Metode nasehat (mau`izah)</p> <p>Kelebihan metode nasehat</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mudah menjadi menguasai kelas Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
--	--	--	---

		<p>c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar</p> <p>d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya</p> <p>e. Guru lebih mudah pelajaran dengan baik</p> <p>f. Lebih ekonomis dalam waktu</p> <p>g. Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan</p> <p>h. Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas</p> <p>i. Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.</p> <p>j. Jika di gunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.</p> <p>k. Dapat menguatkan bacaan dan belajar dari beberapa sumber lain.</p> <p>Kekurangan metode nasehat</p> <p>a. Siswa dan siswi merasa sangat bosan. Yang visual jadi rugi, dan yang mendengarkan tidak benar-benar menerimanya.</p> <p>b. Bila selalu digunakan daban terlalu sering dugunakan dapat membuat bosan</p> <p>c. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya</p> <p>d. Cendrung membuat siswa fasif.</p> <p>Metode Qisah(Qishah)</p> <p>Kelebihan metode bercerita (Qishah)</p> <p>a. Dapat menjangkau jumlah anak lebih dari satu atau banyak.</p> <p>b. Waktu dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien</p> <p>c. Pengaturan kelas menjadinsederhana</p> <p>d. Guru dapat menguasai kelas</p>
--	--	--

			<p>e. Tidak banyak memerlukan biaya</p> <p>Kekurangan metode Qishah (bercerita)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Anak didik menjadi fasif karena lebih banyak mendengarkan dan menerima pesan b. Kurang merangsang perkembangan kreatifitas anak untuk mengutarakan pendapatnya. c. Daya serap/daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga suka memahami tujuan pokok isi cerita. d. Cepat menumbuhkan rasa bosan bila penyajiannya kurang menarik. <p>Metode perumpamaan (Amsal)</p> <p>Kelebihan metode perumpamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memudahkan memahami suatu konsep yang abstrak b. Melatih anak didik untuk terbiasa berpikir analogis melalui penyebutan premis-premis <p>Kekurangan metode perumpamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru enggan menggunakan metode ini karena metode ini dapat menghabiskan energi karena bentuknya seperti bercerita. b. Tidak mudah daalam membuat perumpamaan yang sesuai dengan pokok bahasan. c. Siswa menjadi bingung apabila perumpamaan tersebut kurang jelas, sehingga tidak memahami justru malah membosankan dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai. <p>Metode hadiah dan hukuman</p> <p>Kelebihan metode hadiah :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan
--	--	--	---

			<p>yang positif dan bersikap progresif</p> <p>b. Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak lainnya untuk mengikuti yang telah memperoleh pujian dari gurugurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun atau pun semangat dan motivasinya dalam berbuat lebih baik. Proses ini sangat kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.</p> <p>Kekurangan metode hadiah :</p> <p>a. Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi derajatnya di dalam kelas tersebut dari teman-temannya (sombong).</p> <p>b. Umumnya metode tersebut membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya, dan lain-lain.</p> <p>Kelebihan metode hukuman</p> <p>a. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan hal-hal yang positif dan bersikap progresif.</p> <p>b. Dapat menjadi pendorong bagi anak didik lainnya untuk mengikuti yang telah memperoleh pujian dari gurugurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.</p> <p>Kekurangan metode hukuman</p> <p>a. Dapat menimbulkan dampak</p>
--	--	--	--

			<p>negative apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya dari teman-temannya</p> <p>b. Umumnya ganjaran ini membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya dan lainnya.</p>
11	<p>Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020</p>	<p>setelah menggunakan metode tersebut apakah bapak/ibuk dapat membangkitkan belajar siswa?</p>	<p>Jawab beliau: ya, sangat karenadapat saya rasakan perubahanya dalam situasi belajar maupun sedang di asrama</p>
12	<p>Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020</p>	<p>setelah menggunkan metode ke 6 apakah bapak atau ibuk memberikan pujian(hadiah) untuk siswa yang berprestasi ?</p>	<p>Jawab : ya, tentu , terkadang beliau memberikan buku atau pun alat tulis yang lainnya dan terkadang juga beliau memberikan material(uang).</p>
13	<p>Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 30 november 2020</p>	<p>apakah yang bapak/ibu lakukan untuk diri bapak/ibuk sendiri sebelum mebimbina siswa-siswi ?</p>	<p>Jawab beliau: untuk yang di lakukan beliau yang pertama-tama adalah memotivasi diri sendiri dan sering memunasabah diri sendiri jangan merasa paling waw di dalam pembelajaran tersebut, dan sifat tawadu yang beliau amalkan juga dan sopan pada semua orang dan menghargai semua orang.</p>
14	<p>Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 7 desember 2020</p>	<p>dalam pembinaan ahlak siswa apakah bapak/ibuk menurut bapak /ibuk sudah menjadi tauladan yang baik bagi siswa /siswi di Pondok Pesantren Al-Ansor</p>	<p>Jawab beliau: menurut saya , saya sudah menjadi tauladan yang baik di dalam sekolah maupun di asrama walaupun masih banyak kendalanya tetapi beliau sudah berusaha menjadi yang terbaik dalam dunia sekolah maupoun asrama.</p>

		Manunggang julu ?	
15	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 7 desember 2020	dalam pembinaan akhlak siswa apa sajakah yang ibuk atau bapak laksanakan sebelum memulai pembelajaran?	Jawab: Hal inilah yang sering dilakukan ummi saat memulai yang berkaitan dengan atau dengan materi pelajaran, simulasi atau menceritakan kisah-kisah teladan yang berkaitan dengan materi yang akan di ajaran, dengan demikian akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajara siswa khususnya pelajaran Aqidah Akhlak.
16	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah a Wawancara Hari senin 7 desember 2020akhlak	apakah dalam pembelajaran guru sering bermain game ?	Jawab beliau : ya, karena terkadang saya melihat siswa-siswa sudah mulai jenuh karena belajar dari pagi sampai sore maka saya pun membuat game agar membangkitkan minat belajar santri-santri tersebut.
17	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 7 desember 2020	dalam pembinaan ahlak siswa apakah bapak/ibuk selalu memberikan nasehat/dorongan kepada siswa?	Jawab beliau: ya, karena terkadang mencakup mata pelajaran yang akan datang atau pun kalau ada salah satu dari mereka yang bermasalah atau pun yang berprestasi dan saya disini berperan untuk memberikan nasehat atau pun dorongan untu membangkitkan minat mereka dalam belajar.
18	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 7 desember 2020	dalam upaya pembinaan akhlak siswa apakah bapak /ibuk melaksanakan cerdas cermat atau kmpansi di dalam kelas lalu memberikan hadiah kepada yang berprestasi?	Jawab beliau: ya, karena terkadang setelah belajar untuk mengevaluasi yang de pelajarnya yang kemarin dan sekarang untuk mentest nya saya sering melakukan cerdas cermat di dalam kelas (ruangan).
19	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 7 desember	dalam menggunakan metode yang 6 tersebut apakah bapak atau ibuk mengalami	Jawab beliau: Ya , karena tidak ada nya buku paket makan jadi proses pembelajarannya tidak terlalu lancar karena mencatat buku dahulu baru menerangkan sementara waktu hanya 45 menit, jadi, panadai-

	2020	kendala dalam pembelajaran?	pandai gurulah mengatur waktunya tersebut agar cukup.
20	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 7 desember 2020	menurut bapak /ibuk apakah guru Aqidah Akhlak sudah berhasil dalam membina ahlak siswa ?	Jawab beliau: menurut saya sudah, walaupun belum sepenuhnya berhasil karena semua murid berbeda karakternya jadi dengan begitu pun masih ada aja itu yang bandal tidak maun di bimbing dan di sarankan untuk menjadi baik.
21	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari jumat 25 desember 2020	kegiatan apa saja yang di lakukan sekolah untuk pembinaan akhlak siswa?	Jawab beliau : puasa sunnah senin dan kamis, sholat dhuha, solat bersama-sama, jika bertemu dengan yang lebih tua saling menyapa dan jika bertemu yang lebih kecil darinya upayakan senyum, saling menghargai.
22	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari jumat 25 desember 2020	apa sajakah pelanggaran akhlak yang di lakukan oleh siswa di kelas?	Jawab beliau : ribut tidak mendengarkan guru ketika belajar, datang terlambat,dan tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru, dan tidak mematuhi aturan pakaian sekolah cth(tdk pakai stoking/tidak bawak buku pelajarannya).
23	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari jumat 25 desember 2020	apakah metode guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan Akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu sudah berjalan dengan baik?	Jawab beliau : menurut saya sudah, namun ada juga yang masih belum terjalankan dengan baik dan secara luas di jabarkan.
24	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari jumat 25 desember 2020	apa sajakah faktor pendukung dan penghambat di pondok pesantren dalam proses pembelajaran ?	Jawab beliau : faktor pendukung a. tenaga pendidik professional dewan guru Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu merupakan tenaga ang profesional dalam membina Akhlak siswa. Disini guru di tuntutan untuk saling bekerja sama dan mambantu siswa tidak hanya di bebaskan kepada guru

			<p>tertentu saja melainkan seluruh guru dan warga sekolah.</p> <p>Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu dalam setiap kegiatan semua guru berperan dan bertanggung jawab atas tugas bersama atas perilaku siswanya.</p> <p>Pertisipasi aktif masyarakat di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara. Keberadaan lingkungan sangatlah besar pengaruhnya terhadap pembinaan Akhlak kerjasama dengan orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya di luar bagi yang berulang dan sesungguhnya pembinaan Akhlak di Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu sudah berjalan dengan baik, karena di awal sudah ditetapkan untuk mematuhi peraturan sekolah dan tinggal di asrama dan jika anak bermasalah maka orang tuanya akan di panggil kesekolah untuk memberi penjelasan mengenai apa yang di lakukan si anak dan di ajak bermusyawarah untuk mengambil solusi yang terbaik untuk anaknya, sehingga orang tua akan merasa malu, menegur, dan mengawasi anaknya dengan baik.</p> <p>Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah orang tua dan sekolah juga ikut bertanggung jawab dalam pembentukan Akhlak siswa, karena keberadaan siswa di masyarakat tidak seberapa maka dari itu ummi yang di asramalah yang membinanya setiap selesai</p>
--	--	--	---

			<p>dari sekolah. Dan adanya lembaga pengajian setelah magrib di asrama ini juga mempunyai andil besar dalam pembonaan Akhlak siswa dan sangat membantu guru juga mempermudah membina siswanya.</p> <p>b. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Manunggang julu padangsidimpuan tenggara memiliki pagar yang memadai, dan mesjid putra yang sangat memadai untuk menampung siswanya 1000 orang dan melakukan sholat 5 kali sehari di mesjid yang sama dan mesjid putru juga yang memadai menampung 1000 orang dan melakukan sholat 5 kali sehari di mesjid ini. Dan begitu juga lokalnya sudah lumayan memadai dapat menampung 30 orang dalam satu ruangan.</p> <p>Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> Buku paket yang kurang lengkap Kurangnya dana sekolah Kurangnya waktu dalam pembelajaran
25	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari jumat 25 desember 2020	apakah faktor penghambat menjadi kendala bagi bapak/ibuk melakukan pembelajaran di dalam ruangan?	Jawab : ya, karena faktor penghambat adalah kendala yang harus di maklumi dan gurulah yang harus pandai-pandai dalam mengajarkan pembelajaran tersebut.
26		Kendala yang di hadapi guru	-
27	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari	Dalam proses penggunaan metode tersebut apa saja kendala yang di hadapi	Jawab beliau :kendalanya dalam menggunakan metode tersebut adalah buku paket, oleh karena itu sebelum belajar biasanya di mulai dengan mencatat apa yang akan di

	senin 28 desember 2020	bapak/ibuk?	pelajari hari tersebut, oleh karena itu setelah mencatat baru di jelaskan maka belum sempat semua di jelaskan habislah waktu dan selesai lah pelajaran tersebut maka di lanjut minggu depan juga.
28	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 28 desember 2020	Apakah kurangnya fasilitas sekolah menjadi kendala bagi ibu/bapak dalam proses pembelajaran?	Jawab: ya, karena fasilitas sekolah adalah nomor satu untuk terjadinya proses pe, belajaran yang baik, relevan dan efisien.
29	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 28 desember 2020	dalam proses pembelajaran, apakah kurangnya alat peraga menjadi kendala bagi bapak/ibuk ?	Jawab: ya karena alat peraga juga kadang sangatlah di perlukan ketika menggunakan metode (amtsal) ataupun metode pembiasaan.
30	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari senin 28 desember 2020	dalam proses pembelajaran apakah kurangnya media pembelajaran menjadi kendala bagi bapak/ibuk ?	Jawab :ya, karena kalau media nya aja sudah tidak memadai itu ah sebabnya belajar pun memanfaatkan apa yang aja saja.
31	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari jumat 31 desember 2020	Apakah waktu yang sedikit menjadi kendala bagi bapak/ibuk dalam pembelajaran ?	Jawab: ya, karena dengan waktu yang singkat tersebut kita harus pandai-pandai dalam memanfaatkan waktu yang begitu berharga tersebut.
32	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari jumat 31 desember 2020	apakah murid yang banyak dalam satu lokal dapat menjadi kendala bagi bapak/ibuk dalam pembelajaran ?	Jawab : ya, karena di sini beliau merasa kurang kondusif karena banyak kali muridnya dalam satu lokal atau ruangan.
33	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak	Cara mengatasi kendala tersebut	—

34	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari Jumat 31 Desember 2020	bagaimana cara bapak/ibu menanggulangi kendala yang di hadapi dalam ruangan pada pembelajaran Aqidah Akhlak?	Jawab : beliau mencari solusi mencari materi yang baru di internet lalu beliau memrintkannya dan ini lah yang beliau lakukan setiap kali materinya kurang luas dan pandai- pandai beliaulah mengolah materi tersebut agar tidak terjadi pembelajaran yang monoton atau yang membosankan.
35	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah akhlak Wawancara Hari Jumat 31 Desember 2020	apakah kreatifitas bapak/ibu dapat menanggulangi kendala yang ada?	Jawab: salah satunya adalah membeli buku dan mencari di internet dan membuat game dan membuat pembelajaran lebih inovatif dan kreatiflah.
36	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah a Wawancara Hari Jumat 31 Desember 2020 akhlak	apakah bapak/ ibu menggunakan media pembelajaran yang ada ?	Jawab beliau :ya, karena alat peraga juga kadang sangatlah di perlukan ketika menggunakan metode (amtsal) atau pun metode pembiasaan.
37	Kholisoh fitri S.Pd Selagi guru aqidah a Wawancara Hari Jumat 31 Desember 2020 akhlak	apakah bapak/ibu memanfaatkan segala media yang ada dalam menanggulangi kendala yang ada?	Jawab: ya karena semua karena memanfaatkan media yang adalah sudah baik dan disini gurulah yang mencari materinya dan menjelaskannya dan memperluasnya jadi disini beliau dapat menanggulangi kendala yang ada dengan cara beliau tersebut agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan nyaman antara guru dan murid agar tercipta ruangan yang kondusif nyaman dan tentram.
38	Wawancara dengan Saima Putri Siswa kelas VIII	Menurut saudari Apa sajakah yang di lakukan ibu/bapak sebelum memulai pembelajaran di kelas ?	Sementara hamidah yang merupakan siswa kelas VIII H, Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan Tenggara menjelaskan bahwa upaya yang di lakukan oleh guru Aqidah Akhlak

			dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Ansor Mnaunggang Julu Padangsidempuan Tenggara dengan memberikan simulasi maka ingatan anak pun akan semakin tajam terhadap pembelajaran yang telah lalu dan membuat kita mudah memahami pembelajaran yang akan datang pula.
39	Wawancara dengan Khofifa Koto kelas VIII di ruangan	Menurut hanipa apakah bapak /ibu sering memainkan game di kelas ?	. Menurut hanipa Ya, karena bapak atau ibuk tau bahwa anak didiknya sudah mulai jenuh dalam pembelajaran jika di iringi dengan game di tengah pembelajaran ataupun istirahat sebentar maka akan membuat semangat anak tidak akan pudar dan game ini sangat membantu bagi kami selaku santri atau pun santriyah belajar di kelas
40	Wawancara dengan Rahma Fadila kelas VIII di runagan	Bagaimanlah menurut saudari tentang Apakah bapak atau/ibuk sering melaksanakan cerdas cermat pada saat pembelajaran di lakukan untuk mentest ingatan santriyah-santriyahnya?	Sementara menurut hanipa kelas VIII G, ya sangat sering ummi melakukan cerdas cermat tersebut dan pembelajaran jika di iringi dengan game di tengah pembelajaran ataupun istirahat sebentar maka akan membuat semangat anak tidak akan pudar dan game ini sangat membantu bagi kami selaku santri atau pun santriyah belajar di kelas .
41	Wawancara dengan Angeli Sibiola kelas VIII	Bagaimankah menurut saudari tentang kegiatan apa saja yang di lakukan sekolah untuk pembinaan akhlak siswa?	Sementara maysarah kelas VIII menjelaskan bahwasanya beliau sangat senang melakukan anjuran dari guru dan kakak-kakanya tersebut karena dengan demikian mereka telah melaksakan apa yang baik untuk mereka dan dapat menjadi motivasi buat mereka untuk selalu berbuat baik dan sopan kepada orang lain dimana pun berada ini adalah sebuah

			pembelajaran yang baik untuk penuntut ilmu.
42	Wawancara dengan Saima Putri di kelas VIII	Menurut saudari apakah buku paket sangat di perlukan dalam pembelajaran ?	Menurut saya : ya sangat karena dengan adanya buku paket maka kami akan bisa mengulang pembelajaran di rumah dan saat di sekolah kami akan lebih mngerti karena saat di asrama sudah di pelajari terlebih dahulu, tetapi saat ini buku paketlah kendala kami dalam proses belajar belajar karena akan memakan banyak waktu danini membuat kami santriyahnya untuk lebih banyak mencatat karena kurangnya buku paket.
43	Wawancara dengan Rachel Siregar di kelas VIII	Menurut saudari apakah guru Aqidah Akhlak sudah dapat menjadi tauladan kalian di dalam kelas dan dalam asrama ?	Ya, menurut kami sudah karena ummi tersebut baik ,lemah lembut, taat pada peraturan, disiplin, horma dan menghargai setiap orang baik yang kecil maupun yang besar, ummi ini baik dan selalu berbicara dengan sopan baik kepada setiap orang dan anggun juga.

Photo dokumentasi

1.wawancara dengan ummi irma suryani S.Pd di kantor kesiswaan



Wawancara di kantor tata usaha dengan ummi Irma Suryani S.Pd pada tanggal 21 november 2020

2.wawancara dengan guru Aqidah Akhlak ummi kholisoh fitri S.Pd.



Wawancara di kantor tata usaha dengan ummi Kholisoh Fitri S.Pd pada tanggal 30 novemver 2020

3. Penelitian di kelas VIII G Dengan ummi kholisoh fitri



Wawancara di kelas dengan ummi Kholisoh Fitri S.Pd pada tanggal 28 desember 2020

4. wawancara dengan siswa di kelas VIII H



Wawancara dengan siswa kelas VIII pada tanggal 07 desember 2020

5.SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN AL-ANSOR



RUANG MENJAHIT PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

6.SANTRIYAH APEL PAGI



7.RUANGAN KELAS PONDOK PESANTREN AL-ANSOR



8.RUANGAN KELAS SANTRI AL-ANSOR



9.RUANGAN KELAS 1 DAN 2 UNGGULAN TSANAWIYAH



10.PEMANDANGAN TOBAT PONDOK PESANTREN AL-ANSOR



11. ASRAMA SANTRİYAH PONDOK PESANTREN AL-ANSOR





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : /S/In. 14/E.5a/PP.00.9/ /b./2019

27 Oktober 2019

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Rosimah Lubis, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd** (Pembimbing II)

Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **NurHamidah**
NIM. : **1620100055**
Sem/ T. Akademik : **VIII/ 2019/2020**
SFak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -2**
Judul Skripsi : **Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa Pada pembelajaran Akidah Ahlak Di Pesantren Al-ansor Desa ManunggangJulu Padang Sidempuan Tenggara**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, ataskesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 196108251991032001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd
NIP. 195510101982031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1605 /In.14/E.1/TL.00/11/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

19 November 2020

Yth. Kepala MTs Pondok Pesantren Al-Ansor
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurhamidah
NIM : 1620100055
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Mahato

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Metode Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-ANSOR

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273, NPSN : 10264612, NSM : 121212770008, Email : mtsalansor@gmail.com

Nomor : 154/MTs.A/032021
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Selesai Riset

Padangsidempuan, 3 Maret 2021

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN PADangsidempuan
Di
Tempat

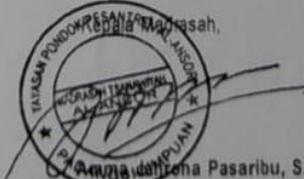
Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Dekan Faklitas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Nomor: B-
/1605/In.14/E.1/TL.00/11/2020 Tanggal 10 Nopember 2020, tentang Mohon Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi
mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor, atas nama:

N a m a : Nurhamidah
NIM : 1620100055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : "Metode Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Pondok
Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan
Tenggara"

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di Pondok
Pesantren Al-Ansor.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.


P. ANUBANDHANA Pasaribu, S.Sos